

TESIS

**DURUSUL LUGHAH SEBAGAI MEDIA PENGUATAN
LITERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BELAJAR
BAHASA ARAB AKTIF DI PONDOK PESANTREN KHOIRO
UMMAH BENTAR KECAMATAN SALEM KABUPATEN
BREBES**



KOSASIH

NIM. 21502401087

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026/2027**

LEMBAR PERSETUJUAN

DURUSUL LUGHAH SEBAGAI MEDIA PENGUATAN LITERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BELAJAR BAHASA ARAB AKTIF DI PONDOK PESANTREN KHOIRO UMMAH BENTAR KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES

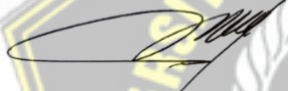
Oleh:

KOSASIH
21502401087

Pada tanggal 16 Desember 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing I


Pembimbing II


Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D
NIK. 211523037


Dr. Samiyono, M.Pd
NIK.

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung




Dr. Agus Irfan, MPI
210513020

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS

**DURUSUL LUGHAH SEBAGAI MEDIA PENGUATAN LITERASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BELAJAR BAHASA ARAB AKTIF DI
PONDOK PESANTREN KHOIRO UMMAH BENTAR KECAMATAN
SALEM KABUPATEN BREBES**

**Oleh :
KOSASIH
21502401087**

Tesis ini telah dipertahankan di depan dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal: 27 Januari 2026

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag.

NIK 2105108402


Bustomi Ibrohim, M.Ag., Ph.D

NIK 2004036502

Penguji III,


Dr. Ahmad Mujib, MA

NIK 211509014

Mengetahui,
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua




Dr. Agus Irfan, MPI

210513020

PERNYATAAN ORISINALITAS

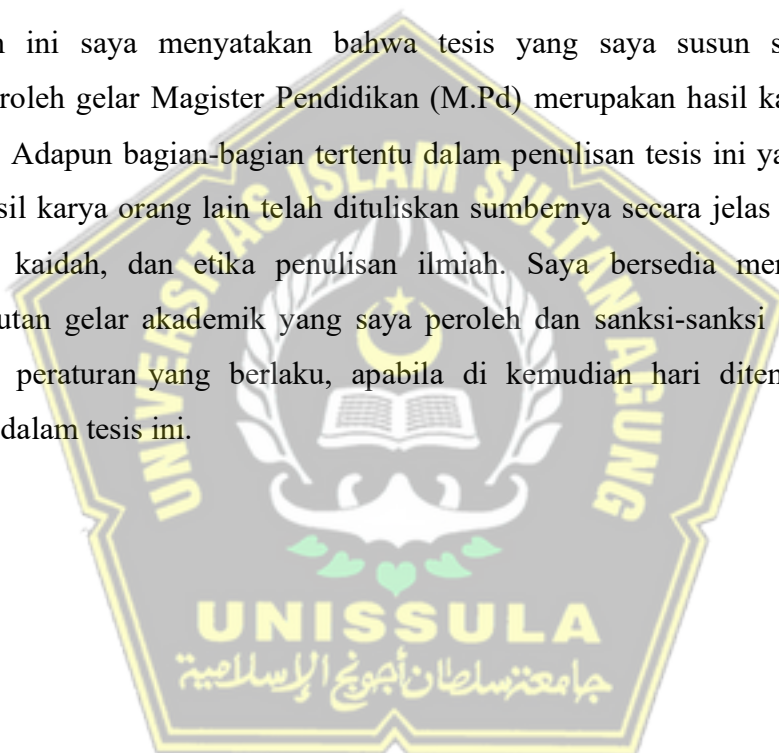
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KOSASIH

NIM : 21502401087

Program Studi : Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.



Brebes, 20 Januari 2026
Yang Membuat Pernyataan

KOSASIH
NIM.21502401087

MOTTO

1. “Barangsiapa yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka kelak Allah akan membebaskan dari suatu kesulitan pada hari kiamat” (HR. Muslim)
2. Berbuat baiklah, tanpa perlu alasan.



PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater, Yth, semua Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
2. Kedua Orang tua yang dengan tulus ikhlas merawat membesarkan membimbing dan memberi bekal ilmu yang sangat bermanfaat hingga saat ini.
3. Istri tercinta yang selalu memotivasi dan mendukung baik moril maupun materiil, menemani dalam segala suasana hati dan kondisi materi.
4. Putra Putri yang menjadi semangat tholabul ilmi semoga menjadi inspirasi melanjutkan study.
5. Semua guru-guru, dosen yang mulia yang telah mencurahkan energinya untuk mentransfer ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat sebagai bekal hidup dunia ahirat,
6. Sahabat semua rekan Mahasiswa seperjuangan (PPs) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga selesai terutama, terimakasih atas semua kasih dan cinta dari teman-teman semua.
7. Teman-teman guru, karyawan Pondok Pesantren Khoru Ummah Salem yang selalu mendukung, menghandle aktifitas dan tugas, sehingga semua berjalan lancar
8. Pembaca yang Budiman
Semoga semua dalam kasih sayang Alloh SWT.

ABSTRAK

KOSASIH, NIM. 21502401087 DURUSUL LUGHAH SEBAGAI MEDIA PENGUATAN LITERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BELAJAR BAHASA ARAB AKTIF DI PONDOK PESANTREN KHOIRO UMMAH BENTAR KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi sebuah kondisi pondok pesantren berupaya keras untuk meningkatnya Program Unggulan Durusul Lughah sebagai media penguatan literasi Pendidikan Agama Islam Belajar Bahasa Arab aktif. Hal ini memantik kesadaran betapa pentingnya program unggulan. Pengasuh di Pondok Pesantren sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kuantitas santri putra santri putri harus memiliki kompetensi yang memadai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Durusul Lughah Sebagai Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam Belajar Bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, faktor yang melatar belakangi santri menentukan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes adalah program unggulan Bahasa Arab. *Kedua*, perencanaan dirumuskan melalui rapat bersama, pengorganisasian dengan membagi penggerakan dengan mengedepankan keteladanan. pelaksanaan dan pengawasan dilakukan secara berkala kegiatan berlangsung

Kata Kunci : Durusul Lughah, Bahasa Arab Aktif, Tahfidz

ABSTRACK

KOSASIH, NIM. 21502401087 DURUSUL LUGHAH AS A MEDIA FOR STRENGTHENING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LITERACY ACTIVE ARABIC LANGUAGE LEARNING AT KHOIRO UMMAH BENTAR ISLAMIC BOARDING SCHOOL, SALEM DISTRICT, BREBES REGENCY, MASTER OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM, SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY 2026

This research is motivated by a condition where Islamic boarding schools are striving to improve the Durusul Lughah Flagship Program as a medium for strengthening Islamic Religious Education literacy in active Arabic language learning. This sparks awareness of the importance of the flagship program. Caregivers at Islamic boarding schools as the spearhead in increasing the quantity of male and female students must have adequate competencies. The formulation of the problem in this study is how Durusul Lughah as a Media for Strengthening Islamic Religious Education Literacy in active Arabic language learning at the Khoiro Ummah Bentar Islamic Boarding School, Salem District, Brebes Regency.

This study employed a qualitative approach with a descriptive narrative approach at the Khoiro Ummah Bentar Islamic Boarding School in Salem District, Brebes Regency. The researcher served as the primary instrument, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. All data were analyzed using an interactive model with the following steps: data recording, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study can be concluded as follows: First, the factors behind the students' decision to enroll at the Khoiro Ummah Bentar Islamic Boarding School in Salem District, Brebes Regency, are the flagship Arabic language program. Second, planning is formulated through joint meetings, organization through shared mobilization, and prioritizing role models. Implementation and supervision are carried out periodically throughout the activity.

Keywords: Durusul Lughah, Active Arabic, Memorization

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ˀ	B	Be
ت	ta ^ˀ	T	Te
ث	sa ^ˀ	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha ^ˀ	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^ˀ	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ˀ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	tha ^ˀ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za ^ˀ	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa ^ˀ	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El

م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha"	H	Ha
ء	hamzah	"	Apostrof
ي	ya	Y	Ye



B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَأَدِّينَ	Ditulis	Muta,,aqqidin
عِدَّتْ	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّتْ	Ditulis	Hibbah
جَزَبَتْ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَاتِ الْأَنْبِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-aulyā“
---------------------------	---------	-------------------

2. Bila ta“marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

زَكَاةِ الْفِطْرِ	Ditulis	akātul fitri
-------------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

t	Kasrah	Ditulis	I
t	Fathah	Ditulis	A
و	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّةٍ	DitulisDitulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya“mati بَيْتِي	DitulisDitulis	ā yas,,ā
Kasrah + ya“mati كَرِيمٍ	DitulisDitulis	ī karīm
فُرُودٍ	DitulisDitulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya ^{mati} يَا مَاتِي	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati يَا مَاتِي	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu katadipisahkan dengan Apostrof

يَا مَاتِي	Ditulis	a ^{anti} um
يَا مَاتِي	Ditulis	u,,iddat
يَا مَاتِي	Ditulis	la ^{anti} in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الزَّلْ	Ditulis	al-Qu ^{anti} ān
الزَّلْ	Ditulis	Al-Qiyās

1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

الزَّلْ	Ditulis	As-Samā ^{anti}
الزَّلْ	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR



Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan Kepada Alloh Robbul 'izzati, atas semua karunia untaian sholawat salam teruntuk suri tauladan pemberi syafaat dunia akhirat beliau Sayyidina Muhammad SAW

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)) pada Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung dapat diperoleh dengan salah satu syarat adalah terselesainya penyusunan tesis

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini berkat support bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib Selaku Dekan FAI Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Dr. Agus Irfan, MPI selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
4. Bapak Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D selaku pembimbing I tesis ini yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga tesis ini selesai.
5. Bapak Dr. Samiyono, M.Pd selaku pembimbing II tesis ini yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga tesis ini selesai.
6. Bapak/Ibu Dosen (PPs) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
7. Bapak/Ibu semua (PPs) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang juga turut membantu dalam urusan administrasi.
8. Kedua Orang memberi teladan semangat menuntut ilmu kepada penulis hingga sampai pada tahap menempuh studi di (PPs) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah mendidik, selalu
9. Kepada Istri Tercinta Neni Rosyana, S.Ag. sebagai penyemangat hidup dan pemberi support yang tak henti.
10. Kepada Sahabat saya Bapak Dafid Apriyana, S.Pd., M.Pd Persembahkan ini saya haturkan untuk sahabatku tercinta, yang selalu kebersamai dengan doa, dukungan, dan keikhlasan. Terima kasih telah menjadi penguat di saat lelah, penenang di saat ragu, dan penyemangat dalam setiap proses.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Brebes, 20 Januari 2026

Penulis

KOSASIH
NIM.21502401087

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	18
DAFTAR ISI	19
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
A. Implementasi Strategi	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Pengertian Strategi Menurut Para Ahli.....	14
B. Pembelajaran Pembelajaran	15
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
D. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif	20

E. Konsep dan Implementasi Durusul Lughah.....	22
F. Lingkungan Pesantren sebagai basis pembelajaran Bahasa arab.....	26
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
2.3 Keterangan Konseptual (Kerangka Berpikir).....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	36
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	36
3.5 Teknik Keabsahan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
4.1 Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
4.2 Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan	45
1. Perencanaan (<i>plen</i>) Penerapan Durusul Lughah	45
2. Pelaksanaan (Do) Penerapan Durusul Lughah	54
3. Pemeriksaan (Check) Penerapan Durusul Lughah	62
4. Tindakan (Act) Penerapan Durusul Lughah	68
BAB V PENUTUP dan KESIMPULAN	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN DOKUMENTASI	84
LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN	93
CURIKULUM VITAE.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* disusun oleh KH. Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Kitab ini lahir dari kebutuhan santri di Gontor untuk belajar bahasa Arab secara praktis, komunikatif, dan efektif, agar mereka dapat menguasai empat keterampilan bahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena sumber utama ajaran Islam Al-Qur'an, Hadis, serta literatur klasik ulama tertulis dalam bahasa Arab. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab bukan hanya menjadi keterampilan linguistik, melainkan juga merupakan kunci untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran vital dalam proses transmisi ilmu-ilmu keislaman melalui kitab-kitab berbahasa Arab. Namun, pada kenyataannya, mayoritas pesantren masih menekankan aspek gramatika (*nahwu-sharaf*) dan pemahaman teks (*qira'ah*), sehingga kemampuan santri seringkali lebih kuat dalam menganalisis teks dibandingkan menggunakan bahasa Arab secara aktif. Akibatnya, santri cenderung memiliki kemampuan pasif, sedangkan keterampilan produktif seperti berbicara (*maharah al-kalam*) dan menulis (*maharah al-kitabah*) kurang berkembang. (Hermawan, 2011, p. 25)

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia Islam, karena merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman klasik. Penguasaan bahasa Arab menjadi kunci utama untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, serta menjadi sarana komunikasi antarumat Islam di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, khususnya di pesantren, memegang peran strategis dalam membentuk kemampuan santri agar mampu mengakses sumber-sumber ilmu agama secara langsung dari teks aslinya. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai kendala, baik dari segi metode, media, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan. Banyak lembaga pendidikan masih menekankan aspek gramatikal semata (*nahwu dan sharaf*), sehingga pembelajaran menjadi teoritis, kaku, dan kurang menyentuh aspek komunikatif.

Akibatnya, santri sering mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbicara maupun menulis. Berangkat dari permasalahan tersebut, KH. Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, menggagas sebuah terobosan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menyusun Kitab Durusul Lughah al-‘Arabiyyah. Kitab ini disusun bukan semata untuk mengajarkan teori tata bahasa, melainkan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh, meliputi keterampilan listening (istimā‘), speaking (kalām), reading (qirā’ah), dan writing (kitābah). Metode yang digunakan dalam kitab ini menekankan pada prinsip direct method (tharīqah mubāsyarah), yaitu pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab itu sendiri sebagai alat komunikasi utama.

Kitab Durusul Lughah al-‘Arabiyyah lahir dari kebutuhan riil para santri Gontor yang memerlukan sarana belajar bahasa Arab yang praktis, komunikatif, dan efektif. Melalui kitab ini, santri tidak hanya diajak memahami teori kebahasaan, tetapi juga dilatih untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks kehidupan pesantren. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan fungsional, sesuai dengan semangat pendidikan modern yang dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Selain itu, keberhasilan penggunaan kitab ini di Gontor telah menginspirasi banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia untuk mengadopsi pendekatan serupa. Kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga menjadi model metodologis dalam pengajaran bahasa Arab modern yang berorientasi pada keterampilan komunikatif. Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk dikaji lebih dalam bagaimana Kitab Durusul Lughah al-‘Arabiyyah disusun, apa landasan pedagogis yang melatarbelakanginya, serta bagaimana penerapan metode pengajaran yang terkandung di dalamnya dapat membentuk sistem pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor. Kajian ini penting dilakukan agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran bahasa Arab yang menekankan keseimbangan antara kemampuan reseptif dan produktif. Salah satu pendekatan yang kini banyak digunakan adalah pembelajaran komunikatif, yaitu pembelajaran yang lebih berorientasi pada praktik penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Dalam hal ini, kitab Durusul Lughah menjadi salah satu bahan ajar yang dapat mendorong santri untuk berlatih keterampilan berbicara sekaligus memahami struktur bahasa. Materi yang sederhana, disusun secara bertahap, serta dilengkapi dengan dialog kontekstual memungkinkan santri untuk terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Selain itu, peran lingkungan pesantren sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab aktif. Pesantren memiliki atmosfer yang kondusif untuk membiasakan penggunaan bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Sebagai pesantren yang menekankan pentingnya penguasaan kitab kuning, pihak pengelola menyadari bahwa keterampilan berbahasa Arab aktif juga harus dikembangkan agar santri tidak hanya mampu memahami teks, tetapi juga dapat menggunakannya sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu, pesantren ini berupaya (Kamil, 2018, p. 44)



Penerapan strategi ini juga menjawab problematika klasik yang dihadapi oleh banyak pesantren, yaitu dominasi pembelajaran pasif yang membuat santri cenderung hanya terampil membaca dan menganalisis teks, tetapi kurang percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Melalui pendekatan yang komunikatif, santri tidak hanya belajar secara teoritis di kelas, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis praktik, di mana penguasaan bahasa akan lebih efektif jika sering digunakan dalam komunikasi nyata. Selain itu, dukungan lingkungan pesantren turut memperkuat keberhasilan penerapan Durusul Lughah. Program pembiasaan berbahasa Arab di asrama, kegiatan diskusi atau muhadatsah dalam bahasa Arab, serta bimbingan intensif dari para ustadz menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan keterampilan santri. Dengan adanya integrasi antara pembelajaran formal dan kegiatan non-formal di pesantren, proses pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai efektivitas penerapan Durusul Lughah sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes menjadi penting dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi pesantren tersebut, tetapi juga bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang menghadapi problem serupa dalam pembelajaran bahasa Arab. Lebih jauh, penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengembangkan pembelajaran bahasa Arab aktif. Penerapan strategi Durusul Lughah di pesantren ini diharapkan mampu menjawab problem lemahnya keterampilan komunikatif santri. Dengan adanya strategi ini, santri tidak hanya menguasai ilmu tata bahasa, tetapi juga mampu menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji efektivitas Durusul Lughah sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes. (Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, 2011, p. 42)

1.2 Identifikasi Masalah

Judul Penelitian : *Durusul Lughah sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif di Lingkungan Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*

1. Bidang Kajian : Pendidikan Islam, khususnya pembelajaran Bahasa Arab.
2. Latar Belakang Masalah : Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam studi Islam. Namun, realitas di banyak pesantren menunjukkan lemahnya keterampilan komunikatif santri. Pembelajaran cenderung menekankan aspek gramatika (*nahwu-sharaf*) dan pemahaman teks (*qira'ah*), sementara keterampilan produktif seperti berbicara (*maharah al-kalam*) dan menulis (*maharah al-kitabah*) masih kurang berkembang. Hal ini juga terjadi di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes. Oleh karena itu, penerapan strategi *Durusul Lughah* menjadi penting untuk menumbuhkan keterampilan bahasa Arab aktif.
3. Rumusan Masalah
 - a. Bagaimana pelaksanaan kitab *Durusul Lughoh* sebagai media penguatan literasi Pendidikan Agama Islam belajar bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes?
 - b. Bagaimana pemanfaatan kitab *Durusul Lughoh* sebagai media penguatan literasi Pendidikan Agama Islam belajar bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes?
 - c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kitab *Durusul Lughoh* sebagai media penguatan literasi Pendidikan Agama Islam belajar bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes?

4. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan implementasi kitab *Durusul Lughah* sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes.
- b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi ini.
- c. Menilai efektivitas *Durusul Lughah* dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab aktif santri.

5. Manfaat Penelitian

Teoretis: Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikasi.

Praktis: Memberikan masukan bagi pesantren dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

- a. Kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* disusun oleh KH. Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Kitab ini lahir dari kebutuhan santri di Gontor untuk belajar bahasa Arab secara praktis, komunikatif, dan efektif, agar mereka dapat menguasai empat keterampilan bahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.
- b. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif adalah pendekatan pengajaran yang menekankan keterampilan komunikasi santri, khususnya keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*).
- c. Lingkungan Pondok Pesantren Khoiro Ummah adalah konteks sosial pendidikan tempat penelitian ini dilakukan, yaitu Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kitab Durusul Lughoh sebagai media penguatan literasi Pendidikan Agama Islam belajar bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes?
2. Bagaimana pemanfaatan kitab Durusul Lughoh sebagai media penguatan literasi Pendidikan Agama Islam belajar bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kitab Durusul Lughoh sebagai media penguatan literasi Pendidikan Agama Islam belajar bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes?



1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran berbasis kitab Durusul Lughoh di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes.
2. Menganalisis efektivitas penggunaan Durusul Lughoh dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri.
3. Mendeskripsikan kitab Durusul Lughoh sebagai media penguatan literasi Pendidikan Agama Islam belajar bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab aktif.
- 2) Memperkaya kajian metodologi pembelajaran bahasa Arab di pesantren.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru: memberikan alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif.
- 2) Bagi santri: meningkatkan keterampilan berbahasa Arab aktif dalam komunikasi sehari-hari.
- 3) Bagi pesantren: menjadi model pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang lebih aplikatif.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Uraian mengenai alasan pentingnya penelitian dilakukan, fenomena yang terjadi, dan kesenjangan antara teori dengan realitas.

2. Identifikasi Masalah

Pemaparan berbagai masalah yang muncul dari latar belakang.

3. Batasan Masalah

Penegasan masalah yang akan diteliti agar penelitian fokus.

4. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis (pengembangan ilmu) dan praktis (bagi lembaga/masyarakat).

7. Sistematika Penulisan

Gambaran susunan bab dalam tesis.

Bab II Kajian Teori

1. Landasan Teori

Teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penelitian Terdahulu

Review hasil penelitian terkait untuk menemukan posisi penelitian.

3. Kerangka Teoretis / Kerangka Pikir

Alur berpikir peneliti dalam menganalisis data.

Bab III Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Biasanya kualitatif dengan pendekatan studi kasus, etnografi, fenomenologi, atau deskriptif.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menjelaskan tempat penelitian dan informan yang dipilih.

3. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, observasi, dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Model reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

5. Keabsahan Data

Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

A. Implementasi Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti seni seorang jenderal dalam berperang. Dalam bahasa Inggris, *strategy* berarti rencana yang hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Istilah (Terminologi) Strategi adalah rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. (Salusu, 2015, p. 98)

Kata *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti seni seorang jenderal dalam berperang. Makna awal ini menekankan pada kemampuan seorang pemimpin dalam menyusun langkah-langkah yang terencana untuk mencapai kemenangan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi tidak hanya digunakan dalam konteks militer, tetapi juga meluas ke berbagai bidang, termasuk pendidikan, manajemen, dan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dipahami sebagai seperangkat cara atau langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Dalam bahasa Inggris, *strategy* berarti rencana yang hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian ini menekankan pentingnya perencanaan sebelum sebuah tindakan dilaksanakan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, sebuah kegiatan berisiko tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi selalu identik dengan upaya terstruktur, terarah, dan penuh pertimbangan agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan optimal. (Draft, 2010, p. 212)

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi berfungsi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan menentukan langkah-langkah yang tepat agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dalam berbagai bidang, baik pendidikan, ekonomi, politik, maupun militer, strategi selalu menjadi unsur penting dalam keberhasilan suatu kegiatan. Secara etimologis, istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang

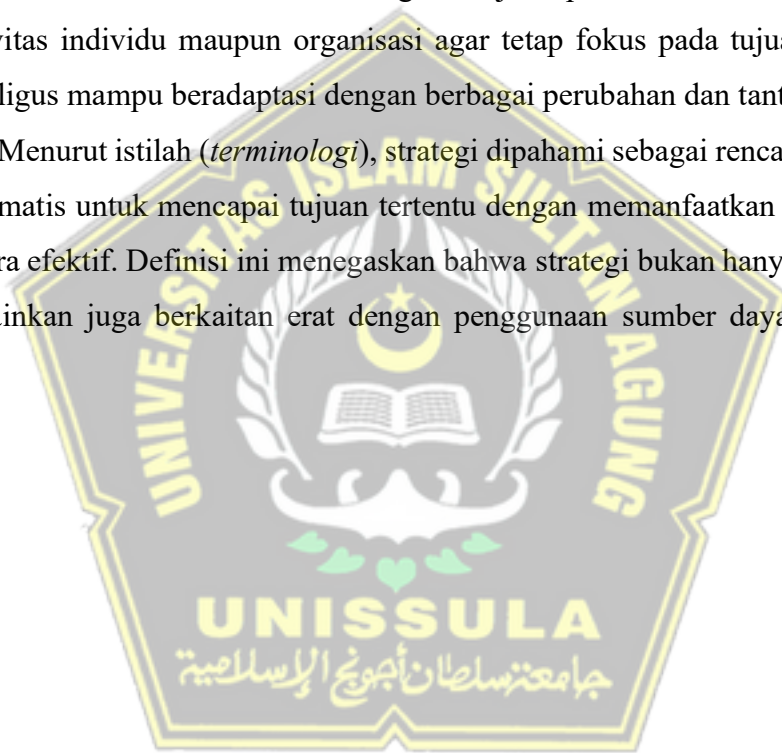
berarti seni seorang jenderal dalam mengatur dan memimpin pasukan perang. Makna ini kemudian berkembang lebih luas, tidak hanya dalam konteks peperangan, tetapi juga diterapkan dalam dunia organisasi, bisnis, pemerintahan, hingga pendidikan. Artinya, strategi adalah seni mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemenangan atau kesuksesan dalam bidang tertentu. Dalam konteks manajemen, strategi dipahami sebagai pola tindakan dan keputusan yang terintegrasi untuk mencapai tujuan organisasi. Melalui strategi, manajer menentukan arah organisasi, memanfaatkan peluang, serta mengantisipasi ancaman dari lingkungan. Oleh karena itu, strategi menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan tindakan operasional organisasi agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan arah yang telah ditentukan.

Strategi juga mencakup proses perencanaan jangka panjang yang mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal. Dalam hal ini, organisasi perlu memahami kekuatan dan kelemahannya, serta mengenali peluang dan ancaman di lingkungan sekitarnya. Analisis tersebut akan membantu menentukan strategi yang paling efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan organisasi. Dalam dunia pendidikan, strategi memiliki makna sebagai pendekatan atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru atau pendidik perlu menentukan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan situasi belajar. Dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Di bidang bisnis, strategi menjadi kunci utama dalam memenangkan persaingan. Perusahaan harus menyusun strategi pemasaran, produksi, dan manajemen sumber daya agar mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan pasar yang cepat. Strategi bisnis mencakup bagaimana perusahaan memposisikan diri, menentukan target pasar, serta menciptakan nilai tambah bagi pelanggan.

Selain itu, strategi juga berfungsi sebagai alat untuk mengkoordinasikan seluruh bagian dalam organisasi agar bekerja menuju tujuan yang sama. Tanpa strategi yang jelas, setiap bagian mungkin akan berjalan dengan arah berbeda, sehingga tujuan utama sulit tercapai. Oleh karena itu, strategi harus dikomunikasikan secara efektif kepada seluruh anggota organisasi agar tercipta sinergi dalam pelaksanaannya. Ciri utama dari strategi adalah bersifat jangka panjang dan menyeluruh. Artinya, strategi tidak hanya berfokus pada hasil instan, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan dan dampak

jangka panjang. Strategi yang baik adalah strategi yang fleksibel, dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan, namun tetap berpegang pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Penyusunan strategi tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Diperlukan analisis yang matang, perencanaan yang realistis, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, strategi bukan sekadar dokumen perencanaan, tetapi menjadi alat dinamis yang terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan seni dan ilmu dalam merencanakan serta melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Strategi menjadi pedoman utama dalam mengarahkan aktivitas individu maupun organisasi agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai, sekaligus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan yang ada.

Menurut istilah (*terminologi*), strategi dipahami sebagai rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. Definisi ini menegaskan bahwa strategi bukan hanya tentang perencanaan, melainkan juga berkaitan erat dengan penggunaan sumber daya, baik berupa tenaga,



waktu, maupun sarana yang tersedia. Dengan kata lain, strategi menjadi landasan penting dalam mengelola setiap usaha yang melibatkan berbagai aspek agar berjalan secara efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi memiliki kedudukan yang sangat vital. Strategi pembelajaran, misalnya, merupakan upaya yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi ajar, serta kondisi lingkungan belajar. Pemilihan strategi yang tepat akan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Lebih jauh, strategi juga berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan setiap langkah yang diambil. Tanpa strategi yang jelas, suatu kegiatan cenderung berjalan tanpa arah dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep strategi, baik dari sisi etimologi maupun terminologi, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap rencana yang disusun tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan mampu memberikan hasil yang nyata. (Press, 2015, p. 1345)

2. Pengertian Strategi Menurut Para Ahli

- 1) J.R. David: Strategi adalah suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (David, 1976, p. 112)
- 2) Kemp (1995): Strategi adalah kegiatan pembelajaran yang dipilih untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. (Kemp, 1995, p. 78)
- 3) Dick & Carey (2001): Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar tertentu. (Carey, 2001, p. 152)
- 4) Sanjaya (2010): Strategi adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. (Sanjaya, 2010, p. 126)

B. Pengertian Pembelajaran

Kata “pembelajaran” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Kata “*pembelajaran*” berasal dari kata dasar “*ajar*” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Dalam bahasa Indonesia, kata “ajar” kemudian mendapat imbuhan menjadi *belajar* yang berarti berusaha memperoleh pengetahuan atau keterampilan, dan *mengajar* yang berarti memberi pengetahuan atau keterampilan. Dari perkembangan tersebut, lahirlah istilah *pembelajaran* yang lebih luas maknanya, mencakup interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara etimologis, *pembelajaran* mengandung makna proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan untuk menjadikan seseorang belajar. Artinya, pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas guru dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga pada keterlibatan peserta didik dalam menerima, mengolah, dan menginternalisasi pengetahuan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang bersifat dua arah, yang melibatkan komunikasi aktif antara guru dan peserta didik. (M., 2011, p. 20)

Menurut pandangan tradisional, pembelajaran sering diidentikkan dengan aktivitas mengajar. Guru dianggap sebagai pusat utama, sementara peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi. Namun, perkembangan ilmu pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran lebih luas daripada sekadar mengajar. Pembelajaran menekankan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga peran guru bergeser menjadi fasilitator yang mendampingi proses belajar. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling terkait dan bekerja secara terpadu untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Apabila salah satu komponen tidak berjalan dengan baik, maka kualitas pembelajaran akan menurun. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu merancang pembelajaran secara menyeluruh dan sistematis. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan perilaku ini meliputi aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya berorientasi pada aspek

kognitif semata, melainkan juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang holistik. Selain itu, pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung keberhasilan pembelajaran, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan. Karena itu, guru perlu menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk aktif, nyaman, dan termotivasi dalam belajar. Lingkungan belajar yang baik dapat berupa ruang kelas yang tertata, media yang relevan, maupun budaya akademik yang positif. (Hamalik, 2014, p. 57)

Pembelajaran juga menekankan pentingnya pengalaman belajar. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman nyata dan interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna harus memberi ruang bagi peserta didik untuk mengalami, mencoba, bereksperimen, dan menemukan konsep sendiri. Guru hanya menjadi pembimbing yang mengarahkan agar proses belajar berjalan sesuai tujuan. Lebih jauh, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses sepanjang hayat. Artinya, seseorang tidak hanya belajar di sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Konsep *lifelong learning* menegaskan bahwa pembelajaran terus berlangsung seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, setiap individu dituntut untuk selalu siap belajar agar mampu beradaptasi dengan perubahan. (Sudjana, 2013, p. 29)

Dalam praktiknya, pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi, metode, dan media yang digunakan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi. Pemilihan metode yang variatif, seperti diskusi, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek, akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menantang. Demikian pula, penggunaan media yang sesuai dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Dengan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu konsep yang kompleks, tidak sekadar aktivitas mengajar dan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif, sistematis, dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memahami konsep pembelajaran secara mendalam agar

mampu merancang pengalaman belajar yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. (Uno, 2016, p. 45)

Dalam bahasa Inggris disebut *instruction* atau *learning process* yang berarti proses memberi petunjuk atau proses belajar. Menurut Istilah (Terminologi) Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Menurut Para Ahli:

- a) Gagné (1985): Pembelajaran adalah suatu upaya untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar.
- b) Dimiyati & Mudjiono (2006): Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif.
- c) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 20: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- d) Slameto (2010): Pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja untuk mempengaruhi siswa agar terjadi proses belajar.
- e) Rusman (2011): Pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa, baik langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (dengan media).

Strategi pembelajaran adalah rencana menyeluruh yang mencakup pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dick & Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran meliputi penyampaian informasi, partisipasi siswa, serta umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai “cara mengajar,” melainkan juga sebagai sistem yang menghubungkan tujuan, materi, media, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan pesantren, strategi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan santri dalam menguasai bahasa Arab. Pemilihan strategi yang tepat akan memudahkan santri dalam memahami teks-teks berbahasa Arab, baik klasik maupun kontemporer. (Walter Dick & Lou Carey, 2001, p. 152)

C. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif

Pembelajaran bahasa Arab aktif adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan penuh peserta didik dalam empat keterampilan berbahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*). Menurut Al-Fauzan, strategi pembelajaran aktif mendorong santri untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung, bukan hanya memahami kaidahnya. Pembelajaran bahasa Arab aktif merupakan pendekatan yang memposisikan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan teori tata bahasa atau hafalan kosakata semata, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan penuh santri dalam menggunakan bahasa Arab secara langsung. Dengan fokus pada empat keterampilan berbahasa, yakni *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis), pembelajaran bahasa Arab aktif memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, alami, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. (Al-Fauzan, 2010, p. 45)

Menurut Al-Fauzan, strategi pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan bahasa Arab, bukan hanya memahami kaidahnya. Hal ini sangat penting karena bahasa pada dasarnya adalah alat komunikasi, bukan sekadar objek hafalan. Dalam praktiknya, santri dilatih untuk mendengarkan percakapan bahasa Arab, menanggapi instruksi guru, membaca teks sederhana, dan mencoba menuliskan ide-ide mereka dalam bahasa Arab. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena keterampilan bahasa dikembangkan melalui penggunaan nyata. Keterampilan *istima'* atau mendengarkan menempati posisi penting dalam pembelajaran bahasa Arab aktif. Dengan banyak mendengar percakapan, cerita, atau instruksi dalam bahasa Arab, santri akan terbiasa mengenali intonasi, pelafalan, serta struktur kalimat. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan cara mendengarkan rekaman audio, menonton video berbahasa Arab, atau melalui interaksi langsung antara guru dan santri. Semakin sering santri berlatih mendengar, semakin mudah pula mereka memahami makna ujaran bahasa Arab dalam konteks yang beragam. (Brown, 2007, p. 52)

Keterampilan *kalam* atau berbicara merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab aktif. Melalui kegiatan percakapan sederhana, diskusi kelompok, drama pendek, atau presentasi, santri dilatih untuk berani mengungkapkan pikiran dalam

bahasa Arab. Pada tahap awal, kesalahan dalam berbicara dianggap wajar karena bagian dari proses belajar. Guru berperan penting dalam memberikan motivasi, koreksi yang tepat, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung agar santri tidak merasa takut untuk berbicara. Selain itu, keterampilan *qira'ah* atau membaca juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Arab aktif. Membaca teks bahasa Arab tidak hanya melatih penguasaan kosakata, tetapi juga memperluas wawasan santri terhadap budaya dan pemikiran Arab-Islam. Melalui teks bacaan, santri diajak untuk memahami makna tersurat maupun tersirat, menganalisis struktur kalimat, dan mengambil pelajaran dari isi teks. Aktivitas membaca bisa dimulai dari bahan sederhana seperti cerita anak, artikel ringan, hingga teks keagamaan yang lebih kompleks. (Tarigan, 2015, p. 22)

Keterampilan terakhir adalah *kitabah* atau menulis. Dalam pembelajaran bahasa Arab aktif, menulis tidak hanya sebatas menyalin teks, tetapi juga melibatkan ekspresi ide pribadi dalam bentuk tulisan. Santri dapat diminta menulis catatan harian, surat, deskripsi benda, atau ringkasan bacaan dalam bahasa Arab. Kegiatan ini mendorong mereka untuk menggunakan kosakata yang telah dipelajari serta memperhatikan kaidah tata bahasa yang benar. Dengan latihan yang berkesinambungan, kemampuan menulis santri akan meningkat secara signifikan. Keempat keterampilan bahasa tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Proses mendengarkan akan membantu keterampilan berbicara, sedangkan membaca akan memperkaya kosakata untuk menulis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab aktif harus dirancang sedemikian rupa agar keterampilan tersebut dikembangkan secara seimbang. Guru perlu menyusun kegiatan pembelajaran yang terintegrasi, misalnya setelah mendengar sebuah cerita, santri diminta untuk menceritakan kembali secara lisan, membaca teks yang berkaitan, lalu menuliskannya dalam bentuk ringkasan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Arab aktif juga membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan pesantren, misalnya, memberikan peluang besar bagi santri untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kewajiban berbahasa Arab di asrama atau penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan tertentu, santri akan lebih terbiasa menggunakan bahasa tersebut secara alami. Praktik ini membuktikan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga di luar kelas sebagai bagian dari

pembiasaan. Peran guru dalam strategi pembelajaran bahasa Arab aktif adalah sebagai fasilitator dan motivator. Guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, melainkan pendamping yang menciptakan situasi belajar kondusif, kreatif, dan interaktif. Guru juga berperan dalam memilih metode yang tepat, seperti *role play*, permainan bahasa, diskusi kelompok, hingga teknologi pembelajaran berbasis aplikasi. Semua itu bertujuan untuk menjadikan santri lebih aktif, percaya diri, dan terampil dalam menggunakan bahasa Arab. (dkk., 2008, p. 119)

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab aktif merupakan pendekatan yang komprehensif karena mengembangkan keterampilan *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah* secara seimbang. Pendekatan ini menekankan pentingnya praktik langsung, keberanian berkomunikasi, dan pembiasaan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks. Jika diterapkan secara konsisten, pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri, tetapi juga membentuk sikap positif, kemandirian belajar, serta kesiapan mereka menghadapi tantangan global di era modern. (dkk, 2008, p. 125)

Beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran aktif antara lain:

- a. Communicative Approach yang menekankan fungsi komunikasi.
- b. Direct Method yang menggunakan bahasa target secara penuh tanpa perantara bahasa ibu.
- c. Contextual Teaching and Learning (CTL) yang mengaitkan pembelajaran bahasa dengan kehidupan nyata.

Dengan demikian, strategi pembelajaran bahasa Arab aktif lebih diarahkan pada *learning by doing*, di mana santri berlatih menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

D. Konsep Media Literasi Pendidikan Agama Islam

Media literasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kebutuhan mendesak di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Arus informasi keagamaan yang begitu masif di media digital tidak seluruhnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kondisi ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, selektif, dan berakhlak dalam mengonsumsi maupun

menyebarkan informasi, khususnya yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Secara konseptual, media literasi PAI berlandaskan pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya literasi dan kehati-hatian dalam menerima informasi. Al-Qur'an mengajarkan prinsip tabayyun sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Hujurat ayat 6, yang menegaskan agar setiap berita diperiksa kebenarannya sebelum dipercaya dan disebarluaskan. Nilai ini menjadi fondasi utama dalam membangun kesadaran literasi media yang berorientasi pada kejujuran, tanggung jawab, dan kemaslahatan umat.

Media literasi PAI tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media, tetapi juga pada kemampuan analisis isi dan nilai. Peserta didik diarahkan untuk memahami konteks dakwah digital, menilai keabsahan dalil Al-Qur'an dan Hadis yang disampaikan, serta mengidentifikasi potensi bias, hoaks, atau penyimpangan ajaran. Dengan demikian, pembelajaran PAI berperan aktif dalam membentengi peserta didik dari pengaruh negatif media digital sekaligus mendorong terbentuknya karakter Muslim yang cerdas dan moderat.

Selain sebagai upaya protektif, media literasi PAI juga berfungsi sebagai sarana penguatan dakwah dan pendidikan karakter. Peserta didik dibimbing untuk memanfaatkan media sebagai wahana penyebaran nilai-nilai Islam yang santun, damai, dan rahmatan lil 'alamin. Melalui kegiatan produksi konten Islami seperti video edukatif, poster digital, atau podcast reflektif, peserta didik belajar menanamkan akhlakul karimah dalam komunikasi digital serta menginternalisasi nilai tanggung jawab sosial.

Implementasi media literasi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan secara terintegrasi dengan metode pembelajaran aktif dan kontekstual. Pendekatan berbasis proyek, diskusi kritis, dan pemanfaatan platform digital memungkinkan peserta didik untuk belajar secara kolaboratif serta reflektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam dan perkembangan zaman.

Dengan demikian, konsep media literasi Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kedalaman iman, kecerdasan berpikir, serta keluhuran akhlak. Media digital tidak diposisikan sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana edukatif dan dakwah yang bernilai positif jika dikelola secara bijak dan berlandaskan ajaran Islam.

E. Konsep dan Implementasi Durusul Lughah

Kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* disusun oleh KH. Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Kitab ini lahir dari kebutuhan santri di Gontor untuk belajar bahasa Arab secara praktis, komunikatif, dan efektif, agar mereka dapat menguasai empat keterampilan bahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* merupakan karya monumental yang disusun oleh KH. Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Kitab ini lahir dari keprihatinan beliau terhadap lemahnya kemampuan santri dalam menguasai bahasa Arab secara aktif. Pada masa itu, pembelajaran bahasa Arab di banyak pesantren masih berorientasi pada pemahaman gramatika dan terjemahan teks klasik, tanpa menekankan aspek keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Oleh karena itu, KH. Imam Zarkasyi merancang metode pembelajaran yang lebih praktis, komunikatif, dan aplikatif, sehingga santri tidak hanya memahami kaidah, tetapi juga mampu berbahasa Arab dengan lancar dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* didasarkan pada prinsip “belajar bahasa dengan menggunakan bahasa itu sendiri”. Artinya, proses pembelajaran berlangsung dengan pendekatan langsung (*direct method*), di mana guru dan santri menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama di kelas. Metode ini bertujuan membiasakan santri untuk berpikir dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, tanpa bergantung pada terjemahan. Dalam setiap pelajaran, santri diperkenalkan dengan kosakata baru, pola kalimat, dan struktur bahasa yang disusun secara bertahap dan sistematis, sehingga kemampuan mereka berkembang secara alami dan berkesinambungan.

Selain itu, kitab ini dirancang untuk mengembangkan empat keterampilan utama dalam berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan ini dilatihkan secara integratif melalui berbagai aktivitas di kelas, seperti percakapan (*hiwar*), latihan mendengarkan, membaca teks sederhana, serta menulis kalimat dan paragraf. Pendekatan ini sejalan dengan metode modern dalam pengajaran bahasa asing, di mana bahasa dipelajari sebagai alat komunikasi yang hidup, bukan sekadar kumpulan kaidah tata bahasa. Ciri khas lain dari kitab *Durusul Lughah* adalah penyajiannya yang kontekstual dan komunikatif, dengan materi yang

diambil dari situasi kehidupan sehari-hari santri. Misalnya, pelajaran tentang pengenalan, kegiatan di asrama, benda-benda di kelas, hingga aktivitas ibadah. Dengan cara ini, santri tidak hanya memahami bahasa Arab secara teoretis, tetapi juga dapat menggunakannya dalam konteks yang nyata. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta memperkuat pembentukan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) di Pondok Modern Gontor. Secara keseluruhan, *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* karya KH. Imam Zarkasyi bukan sekadar buku pelajaran bahasa Arab, tetapi juga merupakan sistem pendidikan bahasa yang menyeluruh. Kitab ini berhasil melahirkan generasi santri yang mampu berbahasa Arab secara aktif dan percaya diri, sekaligus menjadi tonggak perkembangan metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia. Hingga kini, metode dan pendekatan yang dikembangkan dalam kitab ini masih digunakan dan diadaptasi di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan Islam, menjadikannya salah satu warisan intelektual penting dalam dunia pendidikan Islam modern. Ciri khas *Durusul Lughah* adalah: Menggunakan pendekatan komunikatif, Tidak menerjemahkan langsung ke bahasa ibu, Fokus pada percakapan dan struktur kalimat sederhana dan Memberikan latihan bertahap dari mendengar, berbicara, membaca hingga menulis. *Durusul Lughah al-'Arabiyyah*. (dkk., Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media, 2008, p. 134)

Salah satu keunggulan *Durusul Lughah* adalah penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajarannya. Buku ini tidak sekadar mengajarkan kaidah tata bahasa secara teoretis, melainkan mengintegrasikan kaidah tersebut dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian, santri dilatih untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, bukan hanya sebagai ilmu yang dipelajari. Pendekatan komunikatif ini menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan relevan dengan kebutuhan nyata. Ciri khas lain dari *Durusul Lughah* adalah tidak adanya penerjemahan langsung ke bahasa ibu. Hal ini dimaksudkan agar santri terbiasa berpikir dalam bahasa Arab tanpa harus bergantung pada padanan bahasa Indonesia. Dengan metode ini, santri berlatih memahami makna kata dan kalimat melalui konteks, gambar, atau penjelasan langsung dalam bahasa Arab. Pola semacam ini sejalan dengan prinsip *direct method* dalam pengajaran bahasa asing yang lebih menekankan penggunaan bahasa target secara penuh. (dkk, Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media, 2028, p. 137) Fokus utama buku ini adalah pada

percakapan sederhana dan struktur kalimat praktis. Pada setiap pelajaran, santri diperkenalkan pada kosa kata baru yang kemudian digunakan dalam percakapan dan latihan.



sehari-hari, misalnya tentang keluarga, sekolah, masjid, pasar, dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran dengan *Durusul Lughah* juga menekankan latihan bertahap dari keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), hingga menulis (*kitabah*). Santri lebih dulu dibiasakan mendengarkan pengucapan kata dan kalimat dengan benar, lalu diminta menirukan, menggunakannya dalam percakapan, membaca teks sederhana, dan akhirnya menulis kalimat atau paragraf. Model pembelajaran bertahap ini membantu santri menguasai keterampilan bahasa secara berurutan dan menyeluruh.

Menurut penelitian Hamid, penerapan *Durusul Lughah* di pesantren terbukti dapat meningkatkan keterampilan komunikasi santri secara signifikan. Hal ini karena materi disusun secara bertingkat, dimulai dari hal-hal sederhana menuju yang lebih kompleks. Dengan pola ini, santri tidak merasa terbebani dengan teori yang sulit, tetapi termotivasi untuk terus maju karena setiap pelajaran membawa capaian baru yang jelas. Selain meningkatkan keterampilan komunikasi, penggunaan *Durusul Lughah* juga membantu membentuk keberanian santri dalam menggunakan bahasa Arab. Karena setiap pelajaran menuntut mereka untuk berinteraksi secara langsung, baik melalui dialog, tanya jawab, maupun latihan kelompok, maka kemampuan berbicara santri semakin terasah. Lingkungan pesantren yang mendukung, seperti adanya kewajiban berbahasa Arab di asrama, semakin memperkuat efektivitas penggunaan buku ini. Keunggulan lain dari *Durusul Lughah* adalah kesesuaiannya untuk berbagai tingkat pembelajar. Meskipun awalnya diperuntukkan bagi mahasiswa internasional di Universitas Islam Madinah, buku ini juga relevan digunakan di pesantren tingkat menengah di Indonesia. Hal ini karena penyajiannya dimulai dari dasar, dengan memperkenalkan kosakata dan struktur sederhana sebelum melangkah ke teks yang lebih kompleks. Dengan demikian, buku ini fleksibel digunakan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. (dkk, Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media, 2028, p. 140)

Menurut penelitian Hamid, penerapan *Durusul Lughah* di pesantren dapat meningkatkan keterampilan komunikasi santri secara signifikan karena materi disajikan dengan pola tematik dan bertahap.

F. Lingkungan Pesantren sebagai Basis Pembelajaran Bahasa Arab

Pesantren memiliki karakteristik lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah formal. Sistem asrama (boarding) memungkinkan santri menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Menurut Mastuhu, lingkungan pesantren merupakan *sub-culture* yang sangat kondusif untuk internalisasi nilai-nilai sekaligus bahasa Arab. Beberapa pesantren bahkan menetapkan *bahasa Arab sebagai bahasa wajib komunikasi* di asrama, sehingga pembelajaran bahasa tidak berhenti di kelas. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pada praktik nyata dalam keseharian. Dengan demikian, strategi pembelajaran *Durusul Lughah* akan lebih efektif apabila didukung oleh kebijakan pesantren yang mendorong terciptanya lingkungan berbahasa Arab aktif.



2.2 Kajian Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. **Aisa & Naba (2021)** "Analisis Implementasi Buku Durusul Lughoh al-‘Arabiyyah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara" – Menelaah struktur, kelayakan materi, dan efeknya terhadap keterampilan berbicara siswa MA. Menunjukkan bahwa kitab tersebut memiliki kualitas baik untuk tujuan tersebut.

Alasan relevansi: Memberikan landasan analisis implementasi Durusul Lughoh dan relevansinya terhadap kemampuan kalam. (Aisa & Naba, 2021)

2. **Issaura (2018)** "Analisis Keterbacaan Buku Bahasa Arab ‘Durusul Lughoh al Arabiyyah’ untuk Kelas VII" Mengukur tingkat keterbacaan menggunakan formula SMOG dan tesrumpang. (Issaura, 2018)

Alasan relevansi: Mengungkap sesuaian tingkat teks dengan kemampuan pembaca (santri), penting untuk efektivitas pembelajaran.

3. **Agustiawan (2023)** "Penggunaan Kitab Durus al-Lughah Al-Arabiyyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ulya Hidayatul Muslimin" Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan tantangan penggunaan kitab tersebut.

Alasan relevansi: Memberi gambaran praktis langkah-langkah pengajaran dan kendala nyata dalam implementasi Durusul Lughoh. (Agustiawan, 2023)

4. **Zulheddi & Iqbal (2023)** "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Kitab Durus al-Lughoh al-‘Arobiyyah Juz 1 di MTs Swasta Al-Kautsar al-Akbar" – Meneliti metode mengajar (muhadasah dan mahfudzot) menggunakan kitab tersebut. (Zulheddi & Iqbal, 2023)

Alasan relevansi: Memberikan insight metode pembelajaran nyata di pesantren dengan Durusul Lughoh.

5. **Azhary (2025)** "Pengembangan Bahan Ajar Durus Al-Lughah Al-Arabiyyah ‘Ala At-Thariqah Al-Haditsah" – Disertasi yang mengembangkan bahan ajar berbasis Durusul Lughoh dan mengevaluasi efektivitasnya di dua pesantren. (Azhary, 2025)

Alasan relevansi: Menyediakan kerangka pengembangan dan evaluasi strategis. Sangat penting sebagai referensi pengembangan di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes.

6. **Nurrohim (2025)** "Efektivitas Program Syahrul Lughoh dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab" – Studi campuran (mix method) tentang program syahrul Lughoh di lingkungan pesantren kampus, dengan hasil sangat efektif. (Nurrohim, 2025)

Alasan relevansi: Menunjukkan model program kegiatan bahasa harian yang berhasil, sejalan dengan strategi aktif.

7. **Imroatul Toyibah et al. (2024)** "Efektivitas Kegiatan Syahrul Lughoh terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara" Menunjukkan teknik seperti Ilqoul Mufrodah dan Daurah Masyaikh yang efektif dalam meningkatkan kefasihan santri. (al, 2024)

Alasan relevansi: Berbasis pendekatan lembaga pendidikan berbasis pesantren serta mendukung efektivitas strategi aktif.

8. **Syarif Amrullah & Maulidin (2023)** "Implementasi Tasji'ul Lughoh Al Arobiyah di Pesantren Bustanul Ulum Jayasakti" Program penguatan kebiasaan berbicara bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan meningkatnya rasa percaya diri dan keterampilan berbicara siswa. (Syarif Amrullah & Maulidin, 2023)

Alasan relevansi: Konsep pembiasaan berbahasa harian relevan sebagai praktik lingkungan pendukung Durusul Lughoh.

9. **Jabir & Wahyu (2020)** "Efektivitas Metode Sorogan terhadap Pembelajaran Nahwu di Pesantren" – Meskipun bukan tentang Durusul Lughoh, penting sebagai pembandingan pendekatan tradisional dalam pesantren. (Jabir & Wahyu, 2020)

Alasan relevansi: Menunjukkan perbandingan antara metode tradisional dan strategi aktif modern.

10. **Dody Irawan (2016)** "Analisis Kualitas Kompetensi Komunikatif Bahasa Arab pada Buku Ajar Durusul Lughoh berdasarkan Teori Littlewood" – Penelitian pascasarjana tentang kelayakan komunikatif buku tersebut. (Irawan, 2016)

Alasan relevansi: menunjukkan Kompetensi Bahasa Arab pada modul buku ajar.

2.3 Ketetapan Konseptual Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian ini adalah:

1. Strategi Pembelajaran

Dalam teori pendidikan, strategi pembelajaran merupakan cara atau pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini mencakup metode, teknik, dan media yang digunakan guru agar pembelajaran efektif. Relevansinya dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab dipilih agar santri tidak hanya memahami kaidah, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif. (Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 2010, p. 126)

2. Pembelajaran Bahasa Arab Aktif

Pembelajaran bahasa Arab aktif menekankan keterlibatan penuh santri dalam empat keterampilan berbahasa: *istima'* (*mendengar*), *kalam* (*berbicara*), *qira'ah* (*membaca*), dan *kitabah* (*menulis*). Dalam konteks pesantren, sering kali pembelajaran lebih menitikberatkan pada *nahwu-sharaf* dan membaca kitab kuning. Akibatnya, santri pandai memahami teks, tetapi kurang terampil dalam berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, perlu strategi yang mampu mengaktifkan keterampilan berbahasa santri, bukan hanya

sekadar memahami teori. (Rosyidi, 2009, p. 45)

3. Durusul Lughah sebagai Strategi

Durusul Lughah merupakan salah satu strategi pembelajaran bahasa Arab yang dirancang oleh KH. Imam Zarkasyi, pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, untuk menjawab tantangan pendidikan bahasa Arab di pesantren. Sebagai strategi, *Durusul Lughah* tidak hanya berfungsi sebagai buku pelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan sistematis dalam membentuk kemampuan berbahasa Arab yang aktif dan komunikatif. Imam Zarkasyi menyadari bahwa bahasa Arab bukan hanya alat memahami teks keagamaan, melainkan juga sarana berpikir dan berinteraksi. Oleh karena itu, beliau merumuskan metode yang memungkinkan santri belajar bahasa Arab secara alami melalui praktik langsung, bukan sekadar menghafal kaidah nahwu dan sharaf.

Ciri khasnya:

- a. Berbasis percakapan (*dialog*).
- b. Penyajian bertahap, dari sederhana ke kompleks.
- c. Tidak bergantung pada terjemahan bahasa ibu.
- d. Memadukan latihan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Dengan ciri ini, *Durusul Lughah* berfungsi sebagai strategi pembelajaran aktif, yang memungkinkan santri berlatih langsung menggunakan bahasa Arab.

4. Lingkungan Pesantren sebagai Faktor Pendukung

Pesantren menyediakan lingkungan belajar yang khas dengan sistem *boarding school*. Santri tinggal 24 jam bersama, sehingga peluang praktik bahasa lebih besar. Beberapa pesantren bahkan menetapkan kewajiban berbahasa Arab di asrama, sehingga pembelajaran di kelas bisa ditopang dengan praktik sehari-hari. Dengan dukungan lingkungan pesantren, penggunaan *Durusul Lughah* tidak berhenti di kelas, tetapi bisa dipraktikkan dalam komunikasi sehari-hari. (Mas'ud, 2002, p. 114)

5. Hasil yang Diharapkan

Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis *Durusul Lughah* dengan dukungan lingkungan pesantren, diharapkan santri mampu: Meningkatkan, keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalam*), Mengintegrasikan empat keterampilan bahasa secara seimbang, Menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, bukan hanya bahasa teks.



Alur Kerangka Berpikir

1. Teori strategi pembelajaran → menuntun guru memilih cara efektif dalam mengajar.
 2. Kebutuhan pembelajaran bahasa Arab aktif → santri perlu lebih terampil berkomunikasi, bukan sekadar menghafal kaidah.
 3. Durusul Lughah sebagai strategi → menawarkan metode komunikatif, kontekstual, dan terstruktur.
 4. Lingkungan pesantren → memperkuat implementasi karena adanya budaya berbahasa Arab.
 5. Implikasi → menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang aktif, komunikatif, dan aplikatif bagi santri.
-
1. Strategi pembelajaran → menjadi pendekatan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
 2. Durusul Lughah → berfungsi sebagai strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran aktif.
 3. Lingkungan pesantren → sebagai faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab aktif.
 4. Hasil yang diharapkan → peningkatan kemampuan bahasa Arab santri secara menyeluruh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab aktif dengan menggunakan kitab *Durusul Lughah* di lingkungan pesantren. Bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali informasi dari kiyai, ustadz, dan santri di Pondok Pesantren Khoiro Ummah. (Robert C. Bogdan dan Stevn J. Taylor, 1975, p. 5)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes merupakan salah satu pondok pesantren yang mengintegrasikan pembelajaran keagamaan, Memiliki program KMI (Kulliyatul Mu'allimin/Al-Mu'allimat Islamiyyah), yakni program pendidikan pesantren yang menggabungkan pelajaran keagamaan dan umum. Santri-santrinya mengikuti praktek mengajar, termasuk program unggulan berupa pembelajaran Bahasa arab. (Observasi pada 12 September 2025 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khoiro Ummah, 2025)

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes memiliki program tahfidz Al-Qur'an yang berjalan secara terstruktur dengan sistem setoran dan muraja'ah rutin, sehingga relevan dengan fokus penelitian.
- 2) Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes ini menggunakan *Durusul Lughah* Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai instrumen kontrol

kegiatan ibadah harian siswa, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga sesuai dengan variabel penelitian.

- 3) Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes ini menghadapi tantangan berupa variasi tingkat kedisiplinan siswa dalam menjaga hafalan, yang menjadi alasan penting untuk meneliti Durusul Lughah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif di Lingkungan Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes
- 4) Letak geografis madrasah di wilayah pedesaan menjadikan penelitian ini menarik karena dapat memberikan gambaran Durusul Lughah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian, di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes dipandang sebagai lokasi yang representatif untuk mengkaji efektivitas Durusul Lughah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas Bahasa arabnya.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan September 2025 hingga Nopember 2025. Periode ini disesuaikan dengan kalender akademik madrasah agar tidak mengganggu proses pembelajaran utama.

Adapun rincian tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan Penelitian (September 2025)
- 2) Penyusunan proposal penelitian.
- 3) Perizinan penelitian ke pihak kampus dan pondok pesantren
- 4) Penyusunan instrumen penelitian (pedoman wawancara, lembar observasi, angket, dan dokumen Durusul Lughah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab)

3) Pengumpulan Data (Oktober 2025)

- a) Melaksanakan wawancara dengan kepala madrasah, guru Bahasa arab, dan siswa.
- b) Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa arab serta penerapan Durusul Lughah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab
- c) Mengumpulkan dokumen terkait (jadwal, kitab Durusul Lughah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab)

4) Analisis Data (November 2025)

- a) Reduksi data hasil observasi dan wawancara.
- b) Penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel.
- c) Penarikan kesimpulan sementara.
- d) Penyusunan Laporan Penelitian (November 2025)
- e) Menyusun draft hasil penelitian.
- f) Diskusi dengan pembimbing untuk revisi.
- g) Finalisasi laporan penelitian untuk keperluan ujian tesis.

Dengan rentang waktu tersebut, diharapkan penelitian ini dapat berjalan secara sistematis dan memperoleh hasil yang komprehensif mengenai Durusul Lughah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes. (Sukmadinata, 2015, p. 64)

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Khoiro Ummah, Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Adapun subjek penelitian meliputi:

1. Kiyai dan pengasuh pesantren, sebagai penentu kebijakan pembelajaran.
2. Guru bahasa Arab/ustadz, sebagai pelaksana strategi pembelajaran.
3. Santri, sebagai peserta didik yang mengalami langsung penerapan *Durusul Lughah*.

Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena penelitian.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek ditentukan secara *purposive sampling*, yakni dipilih berdasarkan keterlibatan dan relevansinya dengan Durusul Lughah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Adapun subjek penelitian meliputi: (Moleong, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 2019, p. 224)

1. Kiyai yang berperan dalam perencanaan dan pengawasan Durusul Lughah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.
2. Guru Tahfidz, yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, penyetoran hafalan, serta monitoring melalui Durusul Lughah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.
3. Santri, Durusul Lughah sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes.
4. Orang Tua / Wali santri sebagai pihak yang turut mengawasi sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes. (Sugiyono, 2017, p. 85)

Objek penelitian adalah implementasi dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan hafalan siswa di pondok pesantren Khoiro Ummah Salem Bentar Brebes. Fokus penelitian ini diarahkan pada strategi, metode, media, Durusul Lughah Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab serta praktik kedisiplinan siswa dalam hafalan Bahasa Arab.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, peneliti dibantu dengan instrumen pendukung, antara lain:

- a. Pedoman wawancara dengan Kiyai, ustadz, dan santri.
- b. Pedoman observasi untuk mencatat aktivitas belajar bahasa Arab di pondok pesantren.
- c. Dokumentasi, catatan harian bahasa Arab, dan foto kegiatan.

Untuk mendapatkan data yang valid, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) menggali informasi tentang strategi pembelajaran *Durusul Lughah*.
2. Observasi partisipatif mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab dan penggunaan bahasa di lingkungan pesantren.
3. Dokumentasi mengumpulkan data tertulis, catatan kegiatan, kurikulum pesantren, serta arsip terkait pembelajaran bahasa Arab.

Pengertian Analisis Data Menurut Miles & Huberman (1992): Analisis data adalah proses mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, mencari pola, menemukan apa yang penting, serta membuat kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017): Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Menurut Moleong (2014): Analisis data adalah upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. (Moleong L. J., 2014, p. 280)

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai fokus penelitian.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga langkah utama:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*) Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah dari lapangan Contoh dalam

penelitian ini: menyaring hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah tentang strategi penggunaan *Durusul Lughah*, serta mengelompokkan catatan observasi tentang aktivitas santri.

- b. Penyajian Data (*Data Display*) Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Contoh: menyajikan hasil temuan berupa tabel indikator strategi pembelajaran, atau diagram hubungan strategi dengan aktivitas santri.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) Menarik makna dari data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian diverifikasi secara terus-menerus agar tetap konsisten dengan data. Contoh: menarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi *Durusul Lughah* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara santri, dengan dukungan lingkungan pesantren sebagai faktor pendukung. (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992, p. 20)

Teknik Validasi Data Agar data yang dianalisis dapat dipercaya, digunakan teknik validasi:

- a. Triangulasi Sumber: membandingkan data dari wawancara ustadz, santri, dan dokumen.
- b. Triangulasi Teknik: menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Member Check: mengonfirmasi hasil interpretasi data kepada narasumber.
- d. Peer Debriefing: diskusi dengan sesama peneliti atau pakar untuk menguji konsistensi analisis.

Alat Analisis Data Instrumen utama: peneliti sendiri (human instrument).

Pendukung: pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi foto, dan aplikasi manajemen data (NVivo/Excel) bila diperlukan. Alur Analisis Data dalam Penelitian Ini

1. Mengumpulkan data: observasi kelas *Durusul Lughah*, wawancara guru dan santri, dokumentasi kegiatan.
2. Mereduksi data: memilah data yang relevan dengan fokus (strategi pembelajaran & aktivitas bahasa).

3. Menyajikan data: menampilkan hasil dalam bentuk tabel, narasi, dan bagan kerangka berpikir.
4. Menarik kesimpulan: mengaitkan strategi *Durusul Lughah* dengan peningkatan aktivitas berbahasa Arab santri.
5. Verifikasi: memastikan kesimpulan valid dengan triangulasi dan member check.

Skema Analisis Data (Model Miles & Huberman) Data Collection Data Reduction Data Display Conclusion Drawing Verification Skema ini berbentuk siklus berulang (iteratif), artinya analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap:

1. Reduksi data (data reduction) memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan.
2. Penyajian data (data display) menyusun informasi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan. Penarikan kesimpulan/verifikasi merumuskan makna dari data yang terkumpul. (Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, 1994, pp. 10-12)

3.5 Teknik Keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat teknik yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba:

1. Kredibilitas (credibility) dilakukan dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu.
2. Transferabilitas (transferability) menyajikan deskripsi mendetail agar penelitian dapat diterapkan di konteks lain.
3. Dependabilitas (dependability) mengecek proses penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan.
4. Konfirmabilitas (confirmability) memastikan data berasal dari informan, bukan dari peneliti semata. (Yvinna S. Lincoln dan Egon G. Guba, 1985, pp. 301-318)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan:

- a. Reduksi Data proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan.
- b. Penyajian Data menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi membuat kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan data tambahan hingga diperoleh hasil yang valid. (Miles, M. B. & Huberman, A. M., 2014, p. 33)



BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Fisik dan Tempat Penelitian

Kondisi Fisik dan Tempat Penelitian di Pondok Pesantren Khoiro Ummah, Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes Pondok Pesantren Khoiro Ummah berlokasi di Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Pesantren ini termasuk lembaga pendidikan berbasis agama Islam dengan model pendidikan kombinasi, yaitu perpaduan antara pendidikan formal dan pesantren yang mengintegrasikan kurikulum umum dan pendidikan keagamaan. Jumlah santri di pondok ini terdiri dari santri putra dan putri yang belajar secara intensif dalam lingkungan pesantren.

Secara fisik, lingkungan pesantren berada di kawasan pedesaan yang tenang dan relatif asri, memudahkan konsentrasi belajar para santri. Fasilitas yang tersedia umumnya mencakup ruang belajar, asrama santri, serta fasilitas umum penunjang kegiatan belajar-mengajar dan pengasuhan harian. Bangunan-bangunan di pesantren didesain sederhana sesuai kebutuhan pendidikan keagamaan, namun tetap fungsional untuk mendukung aktivitas harian santri, seperti proses pembelajaran kitab klasik, kegiatan ibadah bersama, dan pembinaan karakter.

Letak pesantren yang berada di Desa Bentar juga memungkinkan interaksi antara pesantren dan masyarakat sekitar, sehingga kegiatan keagamaan dan sosial pesantren turut memberikan dampak positif terhadap lingkungan lokal. Aktivitas santri terlihat intens dengan rutinitas pengajian, diskusi ilmu agama, dan kegiatan bersama yang terjadwal. Lingkungan fisik pesantren yang mendukung ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran dan penelitian di lokasi.

2. Visi dan Misi

Visi Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

“Terwujudnya santri yang berakhlakul karimah, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama’ah.”

Misi Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan keagamaan Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah sesuai dengan paham Ahlussunnah wal Jama’ah.
2. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan santri sehari-hari melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan keteladanan.
3. Mengembangkan kemampuan santri dalam memahami dan mengamalkan ilmu agama secara seimbang antara teori dan praktik.
4. Membentuk santri yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar.
5. Mempersiapkan santri agar mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman dan kepesantrenan.

3. Keadaan Kiyai, Ustadz

Keadaan Kiyai dan Ustadz di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kiyai di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes merupakan figur sentral yang memiliki peran penting dalam pengelolaan, pembinaan, serta pengembangan pesantren. Kiyai tidak hanya berfungsi sebagai pimpinan lembaga, tetapi juga sebagai teladan utama dalam aspek keilmuan, akhlak, dan kehidupan spiritual santri. Kepemimpinan kiyai bersifat karismatik dan partisipatif, sehingga mampu menciptakan suasana pesantren yang religius, harmonis, dan kondusif untuk proses pendidikan.

Dalam menjalankan tugasnya, kiyai dibantu oleh para ustadz dan ustadzah yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Para ustadz berperan sebagai pendidik dan pembimbing santri, baik dalam kegiatan pembelajaran formal maupun nonformal. Mereka mengajarkan berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti Al-Qur'an, fiqih, aqidah akhlak, hadits, serta kitab-kitab klasik (kitab kuning), disertai dengan pembinaan karakter dan akhlakul karimah.

Sebagian besar ustadz di Pondok Pesantren Khoiro Ummah memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan pendidikan formal keagamaan, sehingga mampu mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional pesantren dengan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis. Selain mengajar, para ustadz juga berperan aktif dalam pengawasan kegiatan santri sehari-hari, seperti kegiatan ibadah, disiplin asrama, dan kegiatan keagamaan lainnya, Hubungan antara kiyai, ustadz, dan santri terjalin secara harmonis dan kekeluargaan. Pola komunikasi yang terbuka dan penuh keteladanan ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah, serta berkontribusi positif dalam membentuk kepribadian santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

4. Keadaan Santri

Keadaan Santri di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Santri di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes merupakan peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan wilayah sekitar, baik dari Desa Bentar maupun dari daerah lain di Kabupaten Brebes dan sekitarnya. Keberagaman latar belakang tersebut menjadi kekuatan tersendiri dalam membangun dinamika kehidupan pesantren yang harmonis dan saling melengkapi. Santri terdiri dari santri putra dan santri putri yang tinggal di asrama pesantren dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendidikan serta pembinaan yang telah ditetapkan. Mereka menjalani kehidupan pesantren dengan jadwal yang terstruktur, meliputi kegiatan ibadah harian, pembelajaran kitab, pendidikan formal (bagi yang mengikuti), serta kegiatan pengembangan karakter dan kedisiplinan.

Secara umum, santri memiliki tingkat kedisiplinan dan kepatuhan yang baik terhadap peraturan pesantren. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif santri dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan keilmuan lainnya. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk hidup mandiri, sederhana, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban masing-masing. Interaksi antar santri berlangsung secara harmonis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah. Budaya saling menghormati antara santri senior dan junior menjadi bagian dari pembinaan karakter yang ditanamkan oleh pesantren. Dengan kondisi santri yang demikian, proses pendidikan dan pembinaan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah dapat berjalan secara efektif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes merupakan bagian penting yang menunjang kelancaran proses pendidikan dan pembinaan santri. Secara umum, pesantren telah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, ibadah, dan kehidupan sehari-hari santri. Sarana pendidikan yang tersedia meliputi ruang belajar atau kelas yang digunakan untuk kegiatan pengajian dan pembelajaran, baik pembelajaran kitab kuning maupun kegiatan pendidikan lainnya. Selain itu, pesantren juga memiliki masjid atau mushala yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah, pengajian, dan pembinaan spiritual santri. Keberadaan masjid/mushala ini menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan ibadah.

Prasarana penunjang lainnya meliputi asrama santri putra dan putri yang digunakan sebagai tempat tinggal santri selama menempuh pendidikan di pesantren. Asrama dilengkapi dengan fasilitas dasar yang mendukung kebutuhan santri, seperti tempat tidur, kamar mandi, dan sarana kebersihan. Pesantren juga menyediakan ruang pengasuh atau kantor pengelola sebagai pusat administrasi dan koordinasi kegiatan pesantren. Selain itu, Pondok Pesantren Khoiro Ummah memiliki fasilitas pendukung seperti dapur umum,

tempat wudhu, serta lingkungan pesantren yang tertata dan bersih. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut meskipun masih sederhana, telah dimanfaatkan secara optimal oleh pengelola pesantren untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pendidikan dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Khoiro Ummah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pesantren.

4.2 Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan

1. Perencanaan (*plen*) Penerapan Durusul Lughah

Perencanaan penerapan Durusul Lughah di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes di mulai dari proses perencanaan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pimpinan memberikan arahan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta observasi, penerapan Durusul Lughah pendidikan dilakukan melalui beberapa aspek berikut:

Perencanaan Mutu Madrasah menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan program pembelajaran, Penyusunan visi, misi, dan tujuan Madrasah yang jelas serta disosialisasikan kepada guru dan orang tua, Mutu pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan dan daya saing suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang mampu menjaga mutu akan memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat, sehingga keberadaannya diakui, didukung, dan dipilih sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak yang telah selesai SD melanjutkan ke jenjang Pondok Pesantren . Dalam konteks pendidikan Durusul Lughah pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil belajar akademik, melainkan juga dari kualitas layanan, pendekatan pembelajaran, nilai karakter, serta interaksi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, berlandaskan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah, serta berperan dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, dan berprestasi berbasis Islam yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepercayaan masyarakat menjadi indikator keberhasilan

lembaga dalam menerapkan manajemen mutu, karena orang tua akan memilih madrasah yang diyakini mampu membentuk karakter, kecerdasan, dan akhlak anak. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana penerapan Durusul Lughah Pendidikan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes , serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Penerapan Durusul Lughah pendidikan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, Madrasah menyusun program tahunan dan visi misi yang jelas. Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan pembelajaran berbasis aktivitas yang menyenangkan, religius, dan sesuai perkembangan siswa, Sedangkan pada tahap evaluasi, Madrasah melakukan monitoring berkala terhadap proses belajar, perkembangan siswa serta kepuasan orang tua. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kepercayaan masyarakat merupakan bentuk pengakuan terhadap keberhasilan lembaga dalam menjalankan proses pendidikan. Orang tua yang merasa puas dengan mutu layanan Madrasah akan memberikan rekomendasi kepada lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, mutu pendidikan Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, berlandaskan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah ini ketika buruk akan menurunkan kepercayaan dan membuat masyarakat enggan menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu, Durusul Lughah Pendidikan menjadi instrumen strategis dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa rumusan masalah, antara lain: bagaimana perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pemeriksaan (*check*) dan tindakan (*act*) Durusul Lughah Pendidikan dalam Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes . Dengan fokus pada empat

pertanyaan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh tentang keterkaitan antara mutu pendidikan dengan kepercayaan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah: pertama, mendeskripsikan penerapan Durusul Lughah pendidikan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ; kedua, menganalisis faktor pendukung dan penghambat Durusul Lughah pendidikan; dan ketiga, menjelaskan pengaruh Durusul Lughah pendidikan terhadap kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga analitis, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi perbaikan mutu pendidikan di masa mendatang.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada konsep *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan, yang menekankan pada fokus terhadap pelanggan (orang tua dan peserta didik), perbaikan berkelanjutan, dan keterlibatan seluruh pihak sekolah. Dalam perspektif TQM, mutu bukanlah suatu pencapaian sesaat, melainkan sebuah proses yang terus-menerus diperbaiki sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes . Subjek penelitian meliputi Ketua Yayasan, kepala Madrasah, guru, komite madrasah, orang tua murid, dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model kualitatif Miles & Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Manfaat penelitian ini dapat dirasakan dari sisi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmu manajemen pendidikan khususnya pada bidang Durusul Lughah pendidikan Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam meningkatkan mutu layanan, menjadi referensi bagi masyarakat dalam menilai kualitas madrasah serta memberikan acuan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan manajemen mutu.

Dengan perencanaan yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan bermanfaat. Temuan penelitian nantinya akan memperlihatkan sejauh mana Durusul Lughah Pendidikan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah daerah dan Dinas

Pendidikan Kabupaten Brebes dalam rangka pengembangan kebijakan mutu pendidikan siswa siswi di jenjang SMP dan Pondok Pesantren .

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes , beliau menyampaikan

“Bahwa perencanaan mutu pendidikan di Madrasah ini dilakukan dengan menyusun program tahunan dan program semester yang disesuaikan dengan visi dan Misi lembaga.”

Hasil observasi menunjukkan adanya dokumen rencana kerja Madrasah yang tertata dalam arsip admisnistrasi.

“Guru kelas yang diwawancarai menuturkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa RPPH yang disusun guru memuat kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sesuai standar madrasah, serta dikaitkan dengan nilai-nilai Islam.”

“Menurut pernyataan salah satu guru senior, proses perencanaan tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga komite madrasah. Observasi pada rapat komite memperlihatkan bahwa orang tua murid memberikan masukan terkait program tambahan seperti ekstrakurikuler mengaji dan pembiasaan shalat dhuha.”

Kepala Madrasah juga menjelaskan bahwa perencanaan mutu pendidikan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitar. Observasi menunjukkan adanya survei sederhana yang dibagikan kepada wali murid untuk mengetahui harapan mereka terhadap kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

“Hasil wawancara dengan bendahara Madrasah menyebutkan bahwa aspek keuangan juga dipertimbangkan dalam perencanaan. Observasi memperlihatkan adanya dokumen RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah) yang disusun untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan fasilitas.”

Dalam wawancara dengan salah satu wali murid, mereka menyampaikan bahwa Madrasah memberikan penjelasan tentang program kerja setiap awal semester. Observasi saat rapat orang tua murid menunjukkan transparansi perencanaan sehingga masyarakat merasa dilibatkan dan percaya terhadap lembaga.

“Seorang guru menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik anak didik. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan metode bermain sambil belajar sesuai dengan rencana yang sudah disusun, sehingga anak terlihat aktif dan senang mengikuti kegiatan.”

“Kepala Madrasah menegaskan dalam wawancara bahwa perencanaan mutu pendidikan juga mencakup peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan workshop. Observasi di lapangan mendapati bahwa guru-guru telah mengikuti beberapa pelatihan madrasah yang didokumentasikan dalam bentuk sertifikat.”

Selain aspek akademik, perencanaan juga diarahkan pada peningkatan kegiatan religius. Dalam wawancara, guru PAI menjelaskan bahwa setiap anak diarahkan untuk menghafalkan doa-doa pendek sesuai jadwal yang direncanakan. Observasi pada kegiatan pembelajaran memperlihatkan anak-anak membaca doa dengan antusias.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa perencanaan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dilaksanakan dengan matang, melibatkan berbagai pihak, serta memperhatikan kebutuhan anak, guru, dan masyarakat. Hal ini menjadi salah satu faktor utama meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru yang memberikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sebagai berikut:

a. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yang harus dilengkapi sebelum kegiatan belajar mengajar antara lain: silabus, Program Tahunan, Program Semester, Pengembangan Promes dan jumlah Minggu efektif. Silabus yang digunakan di madrasah ini di kembangkan sesuai dengan kondisi madrasah. Silabus yang digunakan khusus mata pelajaran umum kemudian dianalisis guru Madrasah sesuai dengan karakteristik dan kondisi madrasah serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

Madrasah ini dibuat sendiri dengan yayasan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah Madrasah sebagai berikut :

“Kami menghimbau saat pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes kepada semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran diawal tahun”.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang Operator Madrasah yaitu sebagai berikut :

Pada awal tahun pelajaran para guru Madrasah diharuskan untuk membuat program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan KKM yang harus ditanda tangani oleh kepala madrasah minimal untuk satu semester atau sekaligus untuk satu tahun. Silabus dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi Madrasah, terutama pengembangan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan Operator Madrasah diperkuat dengan hasil dokumentasi pada 14 Januari 2026 yang peneliti lakukan bahwa kepala madrasah menunjukan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh Bapak/Ibu Guru Madrasah sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Jadi saat peserta didik libur para guru Madrasah di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes juga dianjurkan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Program tahunan dan semester dibuat oleh masing-masing guru bidang *study* atau kelas disesuaikan isi silabus dan kalender pendidikan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan program harian yang bersifat aplikatif dikelas, disusun oleh guru untuk satu atau beberapa pertemuan, untuk mencapai target satu kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dikembangkan di Madrasah ini berisi gambaran kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, materi pokok, skenario pembelajaran daring tahap demi tahap, dan penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam mengembangkan Durusul Lughah pembelajaran pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat

Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperhatikan beberapa langkah berikut ini: (1) Penentuan alokasi waktu yang disediakan, (2) Penentuan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa, (3) Pengembangan kegiatan pembelajaran, (4) Penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan, dan (6) Penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa.

Selain yang sudah dijelaskan diatas perlunya penyusunan perencanaan pembelajaran terpadu :

- (a) Menetapkan bidang kajian atau mata pelajaran yang akan dipadukan dan sebaiknya disertai alasan yang rasional dengan pencapaian standar kompetensi oleh peserta didik dan kebermaknaan belajar.
- (b) Melakukan pemetaan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian di masing-masing kelas.
- (c) Penentuan tema pemersatu standar kompetensi. Tema yang ditentukan selain relevan dengan Kompetensi-kompetensi Dasar yang terdapat dalam satu tingkatan kelas, juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik, dalam arti sesuai dengan keadaan lingkungan setempat. Dalam menentukan topik, isu sentral yang sedang berkembang saat ini, dapat menjadi prioritas yang dipilih dengan tidak mengabaikan keterkaitan antar-Kompetensi Dasar pada bidang kajian yang telah dipetakan.
- (d) Menyusun silabus pembelajaran terpadu, dikembangkan dari berbagai indikator bidang kajian menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang konsep keterpaduan atau keterkaitan menyatu antara beberapa bidang kajian. Komponen penyusunan silabus terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Alokasi Waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar.
- (e) Setelah teridentifikasi peta kompetensi dasar dan tema yang terpadu, selanjutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran terpadu, sesuai dengan standar isi, keterpaduan terletak pada strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah ditentukan dalam Standar Isi Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran

terpadu. Komponennya terdiri atas: identitas mata pelajaran, Kompetensi Dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan.

- b. Mengalokasikan jam pelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yang cukup bagi guru bidang studi, Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain perlu dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian dan Minat guru. Diupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas Minimal. Pemerataan beban tugas akan menumbuhkan rasa kebersamaan, pemberian tugas sesuai dengan keahlian dan Minat akan meningkatkan motivasi kinerja guru untuk memperoleh beban Minimal yang akan membuat guru merasa aman dan dapat naik pangkat dengan tepat waktu.

Penyusunan jadwal maksimal 5 hari perminggu sehingga 1 hari tidak mengajar untuk pertemuan KKG. Pembagian kelas juga merupakan hal penting dalam proses pembelajaran daring, hal ini dikarenakan kemampuan daya serap dan Minat siswa dalam menerima bahan yang disampaikan oleh guru berbeda. Sebagaimana yang disampaikan kepala Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Bapak sebagai berikut :

Kami membagi jam mengajar sesuai dengan kualifikasi keilmuan yang dimiliki setiap guru, dan untuk kegiatan ekstra guru yang mengajar secara ekstra benar-benar yang menguasai bidangnya Misalnya ekstra badminton, kami mempersiapkan pembimbing yang sudah punya klub tapi tetap didampingi guru pendamping.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut :

Setiap guru yang mengajar di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing bahkan untuk kegiatan mengaji *morning* pun mengundang ustdzah yang benar-benar menguasai bidangnya.

- c. Mempersiapkan sumber daya manusia (pendidik) agar selalu *up grade* dengan perkembangan zaman.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa

sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sudah menjadi kegiatan rutin untuk mengadakan *workshop* atau pelatihan atau diklat untuk peningkatran SDM para guru di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dan guru-guru madrasah sekitarnya, hal ini dilakukan ketika para peserta didik libur semester dan libur kenaikan kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

Dalam rangka peningkatan *workshop* atau pelatihan atau diklat untuk peningkatan SDM para guru di Madrasah hal itu dilakukan setiap 6 bulan sekali, dan kami juga mengundang guru-guru sekitar Sidareja.

Informasi dari kepala madrasah tersebut senada dengan keterangan yang disampaikan oleh Operator Madrasah Madrasah di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes untuk peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) diadakan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes setiap 6 bulan sekali dan dihadiri juga guru-guru disekitar wilayah Salem Misalnya, guru SMP dan Pondok Pesantren dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan Operator Madrasah diperkuat dengan hasil observasi pada 14 Januari 2026 yang peneliti lakukan bahwa kepala madrasah menunjukkan hasil dokumentasi pelaksanaan *workshop*.

2. Pelaksanaan (Do) Penerapan Durusul Lughah

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi perizinan dari pihak kampus dan permohonan izin penelitian ke Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, Setelah memperoleh surat izin, peneliti melakukan pendekatan awal kepada kepala sekolah, guru, serta komite Madrasah agar penelitian dapat berjalan lancar. Pendekatan ini penting untuk membangun komunikasi dan kepercayaan antara peneliti dengan subjek penelitian, Tahap berikutnya adalah penentuan subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih secara purposive,

yakni kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua murid, dan masyarakat sekitar yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung terhadap Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut memiliki informasi relevan mengenai mutu pendidikan serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam sebagai instrumen utama pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan panduan daftar pertanyaan terbuka yang disusun sebelumnya. Pertanyaan mencakup penerapan manajemen mutu, strategi peningkatan mutu, faktor pendukung dan penghambat, serta pandangan masyarakat tentang mutu pendidikan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes .

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, manajemen kelas, interaksi guru dengan siswa, serta partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Observasi ini membantu peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana mutu pendidikan diterapkan dan dijalankan sehari-hari di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes .

Teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen penting seperti Rencana Kerja Tahunan (RKT), program semester, buku rapor anak, data jumlah peserta didik, serta foto-foto kegiatan sekolah. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti tertulis dan visual untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Proses pengumpulan data dilaksanakan selama satu bulan penuh, mulai awal hingga akhir Desember 2025. Selama periode tersebut, peneliti secara intensif menghadiri berbagai kegiatan sekolah, baik kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keagamaan, maupun rapat komite. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memahami konteks penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara kepala Madrasah dibandingkan dengan data dokumentasi Madrasah dan observasi di lapangan. Dengan cara ini, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan bahwa kepala Madrasah memiliki

peran sentral dalam mengarahkan pelaksanaan Durusul Lughah Pendidikan . Guru-guru juga terlihat konsisten dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan religius. Sementara itu, orang tua merasa dilibatkan melalui kegiatan parenting dan rapat komite, sehingga mereka memiliki rasa percaya yang lebih besar terhadap lembaga.

Dalam tahap analisis data, peneliti menggunakan model Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data wawancara ditranskripsi, kemudian dikategorikan sesuai tema penelitian. Observasi dan dokumentasi diorganisir dalam bentuk catatan lapangan dan tabel. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan data tambahan hingga diperoleh kesimpulan final.

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwa Durusul Lughah Pendidikan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes telah berjalan cukup baik. Penerapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu terbukti mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat. Temuan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pada tahap pembahasan dan kesimpulan dalam BAB berikutnya.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah menunjukkan bahwa pelaksanaan program mutu pendidikan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes berfokus pada penerapan kurikulum madrasah yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Observasi di kelas memperlihatkan bahwa guru mengintegrasikan kegiatan belajar dengan doa, salam, dan pembiasaan akhlak.

“Guru kelas menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPPH yang telah disusun. Observasi langsung menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dengan kegiatan nyata di kelas, seperti kegiatan motorik halus, bernyanyi, bercerita, dan kegiatan ibadah.”

Dalam wawancara, salah satu guru menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menekankan pendekatan bermain sambil belajar. Observasi memperlihatkan anak-anak belajar mengenal angka dengan menggunakan alat permainan edukatif sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

“Kepala Madrasah menuturkan bahwa pelaksanaan program mutu juga diwujudkan dalam pembiasaan religius. Observasi menemukan bahwa setiap pagi anak-anak melaksanakan doa bersama, membaca surat pendek, dan sebagian melaksanakan shalat dhuha dengan bimbingan guru.”

“Seorang guru PAI menjelaskan bahwa kegiatan tahfidz doa-doa pendek dilaksanakan secara rutin. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak dapat melafalkan doa harian dengan lancar, hal ini sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk menanamkan nilai-nilai

keislaman sejak dini.”

Wali kelas menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran selalu dipantau dan dievaluasi oleh kepala sekolah. Observasi di kelas menunjukkan adanya supervisi ringan, di mana kepala Madrasah sesekali masuk kelas untuk memastikan pembelajaran berlangsung sesuai standar mutu yang ditetapkan.

“Wawancara dengan bendahara Madrasah menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran didukung dengan penggunaan dana BOS dan dana komite secara transparan. Observasi terhadap laporan keuangan yang dipajang dalam ruang guru memperlihatkan adanya keterbukaan informasi penggunaan dana.”

“Dalam wawancara dengan wali murid, mereka menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Madrasah cukup transparan dan sesuai dengan rencana yang sudah disampaikan. Observasi di lapangan memperlihatkan orang tua hadir dan terlibat dalam kegiatan Madrasah seperti perayaan hari besar Islam dan lomba-lomba anak.”

Guru menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, sering muncul kendala seperti keterbatasan fasilitas. Namun, guru tetap berusaha kreatif memanfaatkan bahan sederhana. Observasi menunjukkan guru menggunakan kardus bekas untuk membuat media belajar sehingga kegiatan tetap berjalan efektif.

“Secara keseluruhan, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Durusul Lughahdi Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dilakukan dengan baik. Program yang direncanakan dijalankan secara konsisten, guru melaksanakan pembelajaran dengan kreatif, orang tua dilibatkan, dan transparansi dijaga. Hal ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan mutu pendidikan telah memberi dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat.”

Proses pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes , meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian, bakat, Minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk pelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur atau praktik

melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap permodelan atau demonstrasi oleh guru, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes meliputi :

a. Pembelajaran mencakup ngaji *morning* dan ekstra kurikuler

Pembelajaran di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes terbagi ke dalam mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama (ngaji) meliputi Tahajji, dan Tahfidz.

Sistem pembelajaran pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dengan mata pelajaran umum diampu oleh guru kelas, kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Olahraga, program khusus, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Seni Budaya dan Ketrampilan dipegang atau diampu oleh guru mata pelajaran masing-masing. Pengaturan jadwal intrakurikuler dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB kemudian dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler.

Kelas inspiratif yaitu kelas pengkaderan yang berisi lomba-lomba. Peserta terdiri dari siswa kelas 1, 2 dan 3 yang memiliki peringkat 1, 2, dan 3. Seluruh peserta didik yang menonjol pada bidang non akademik diberikan bimbingan dan ketrampilan lebih untuk persiapan mengikuti lomba-lomba. Pengampu kelas inspiratif juga dari guru-guru yang handal yang diberikan kepercayaan untuk mendampingi siswa-siswa tersebut. Jadwal mengajar materi kelas inspiratif yaitu : (1) Minggu1 materi Agama, (2) Minggu2 materi OSN, (3) Minggu3 materi cerdas cermat, dan (4) Minggu4 materi seni. Bekal untuk mengikuti lomba sudah disiapkan betul, baik materi maupun mental peserta didik, sehingga pada saat mendekati pelaksanaan siswa sudah sangat siap. Pelaksanaan lebih difokuskan pada evaluasi proses, bukan hanya evaluasi hasil saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah sebagai berikut :

Ngaji *morning* peserta didik pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem

Kabupaten Brebes di lakukan diawali dengan membaca asmaul husna yang dimulai pukul 07.00 WIB dilanjutkan berdo'a bersama. Khusus kelas 1, 2 dan 3 langsung kegiatan ngaji *morning* yaitu: hafalan surat pendek dan do'a harian juga (menulis arab) dilanjutkan dengan sholat dhuha yang di lakukan di rumah masing-masing. Untuk kelas 1 (satu) tiap kelas didampingi 2 (dua) guru, yaitu guru inti dan guru pendamping. Setelah istirahat dilanjut pelajaran umum sesuai jadwal sampai pukul 11.30 WIB yaitu Sholat dhuhur.

Hasil wawancara kepada kepala madrasah dan koordinator bidang pendidikan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan seseorang guru kelas satu sebagai berikut :

Untuk pembelajaran di kelas 1 diampu oleh 2 orang guru, yaitu guru inti dan guru pendamping saya dalam mengajar siswa kelas 1 memposisikan diri saya seperti ayah-ayah mereka, dan mereka seperti anak kandung saya sendiri. Karena anak kelas 1 masih butuh *figure* seorang ibu/ayah. Sehingga mereka merasakan kehadiran seorang ayah mereka berada dalam madrasah dan juga harus penuh kesabaran mendampingi anak-anak yang melakukan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Operator Madrasah diperkuat dengan hasil observasi pada 15 Januari 2026 yang peneliti lakukan, kepala madrasah menunjukkan adanya pelaksanaan ngaji *morning* secara daring dan penerapan guru kelas, guru bidang studi dan mentor untuk masing-masing klub ekstra kurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes .

- b. Menyiapkan berbagai macam alat atau media pembelajaran pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sesuai dengan kebutuhan, yang dapat menunjang pembelajaran di madrasah.

Metode mengajar yang digunakan para guru Madrasah ada beberapa macam yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran *full day school* adalah sehari penuh dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB oleh karena itu agar peserta didik tetap *fresh* dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran, proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai variasi. Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi,

metode pemecah masalah, metode demonstrasi, penugasan praktek secara langsung dan simulasi sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah sebagai berikut:

Di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sudah menerapkan metode pembelajaran yaitu Kurikulum Merdeka pembelajaran ini menerapkan metode yang membuat peserta didik aktif, kreatif dan inovatif dan menggunakan alat-alat pembelajaran yang konkrit sehingga peserta didik terbiasa berkomunikasi, aktif dan bisa mengaplikasikan hal-hal yang telah didapatkan dari madrasah.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang sedang berlangsung pada guru Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada guru mengenai metode pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Apa kesulitan Bapak/Ibu guru dalam memberikan pembelajaran di kelas ?
Jawab : Dari pertanyaan di atas beberapa guru menjawab keterbatasan sarana dan prasarana dan Sebagian guru yang lain menjawab masih banyak diantara siswa yang belum paham dengan pembelajaran atau PR yang di kasih dan komunikasi dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas kurang terealisasi diakibatkan orangtua tidak memahami mata pelajaran anaknya.
- 2) Bagaimana Bapak/Ibu guru mengatasi kesulitan pembelajaran di kelas?
Jawab: Menurut beberapa guru cara mereka mengatasi kesulitan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dengan memaksimalkan komunikasi dengan orangtua dan peserta didik.
- 3) Menurut Bapak/Ibu guru apakah sudah efektif pembelajaran di kelas atau PR yang di kasih oleh guru ?
Jawab: Dari pernyataan di atas sebagian guru berpendapat bahwa pembelajaran di kelas dan PR yang di kasih kepada siswa sudah maksimal dilakukan karena guru yang *inovatif* dalam menemukan model dan strategi pembelajaran yang dilakukan sudah bagus, dan sebagian lagi menjawab pembelajaran di kelas sudah cukup efektif dilakukan, namun masih ada yang belum optimal pembelajarannya dan tugas PR nya.
- 4) Bagaimana menurut Bapak/Ibu guru tentang metode pengajaran di kelas dan PR yang di kasih guru?
Jawaban yang dipaparkan dari bapak/ibu guru:
 - a) Lebih fleksibel dan membuat para guru kreatif
 - b) Lumayan efektif meskipun pembelajaran terkadang ada anak yang mengantuk.

- c) Cukup bagus dan sudah berjalan dengan baik dan sudah maksimal.¹
- 5) Bagaimana Bapak/Ibuk guru mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua ?
Jawab : Menuntut para guru di Madrasah mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua.
- 6) Apakah anak selalu mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu yang ditugaskan sekolah ?
Jawab : Dari pertanyaan di atas, kebanyakan guru menjawab hanya sebagian besar siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Selly bahwa dengan berbagai alasan.
- 7) Bagaimana Bapak/Ibu guru mengkomunikasikan memberi nilai kepada anak sehingga nilai yang diberikan oleh guru sama dengan nilai persepsi orangtua ?
Jawab : Ada beberapa jawaban yang diberikan oleh guru:
- Dengan cara mengoreksi tugas siswa dan memberitahu orangtua jumlah benar atau salah yang dikerjakan siswa.
 - Anak yang mengumpulkan tugas tepat waktu mendapat nilai yang lebih tinggi dan sebaliknya jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas akan dikomunikasikan dengan orangtuanya.
 - Menjelaskan kepada orangtua bahwa nilai yang diberikan guru sesuai dengan pekerjaan siswa
 - Transparan dalam memberikan nilai.
- 8) Bagaimana Bapak/Ibu guru mengkomunikasikan jadwal pembelajaran kepada orangtua dan anak ?
Jawab : Dari pertanyaan diatas rata-rata guru menjawab mengkomunikasikan jadwal pembelajaran di kelas melalui pesan *whatsapp* ke grup orangtua dan grup kelas, kepada orangtua melalui *whatsapp* grup, agar orangtua membantu menyiapkan pembelajaran anak.
- 9) Bagaimana Bapak/Ibu guru mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di rumah?"
Jawab : Adapun beberapa Jawaban guru:
- Membagi jadwal pembelajaran.
 - Mengikuti *workshop* yang mendukung pembelajaran.
 - Direncanakan dengan matang dan dikomunikasikan.
 - Dengan berkomunikasi masing-masing kepada orangtua dan siswa menanyakan kesulitan yang dialami siswa dan kendala lainnya."

Hasil kesimpulan dari wawancara dengan guru, peserta didik, wali murid, dan koordinator bagian pendidikan bahwa selama ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru dalam proses belajar mengajar yang telah peneliti sampaikan diatas. Selain wawancara dengan Kepala madrasah dan Guru-guru Madrasah, peneliti juga

mewawancarai Komite Pondok yaitu Bapak Komite sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendapat Bapak sebagai Komite Pondok Pesantren Sidraeja karena bapak yang Mengawasi Kinerja Madrasah - Madrasah terkait pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ?
Jawab : Jika untuk kelas Madrasah khususnya Pondok Pesantren maksimal karena SDM di desa sudah maksimal, dampak positifnya sangat banyak.
2. Apakah ada dampak positifnya pembelajaran dan PR saat pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ?
Jawab : Sangat banyak dampak positifnya dan sekarang sudah digitalisasi, semua orang harus menggunakan *hand phone* untuk membantu mengakses materi pelajaran tapi dengan tujuan hal positif karena mempermudah memperoleh semua informasi pendidikan dan masyarakat. Kelasnya SD, SMP, SMA sudah surat-suratan dalam berpacaran, karena bermain *hand phone* bisa di gunakan dimana saja. Maka dari itu harus bisa menggunakan *hand phone* dengan baik dan benar. Anak anak harus bisa melihat *hand phone* nya di cek setiap harinya di gunakan untuk apa saja, orang tua harus jeli terhadap anak. Mutu zaman digital untuk hasil *out put* nya kurang maksimal, apalagi faktor ekonomi di Pondok Pesantren yang SDM nya rendah.
3. Apa saja solusinya supaya pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes bisa berjalan lancar seperti biasanya ?
Jawab : Solusinya dalam pembelajaran pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ini kita sebagai guru harus bisa dan mampu membuat jadwal untuk siswa kelas 1 kelas 2 dan sampai kelas 3 terutama di Madrasah ini harus mempunyai program dalam satu Minggu ada pembelajaran menggunakan luring atau offline dan ada pembelajaran menggunakan online dan kesimpulan yang Bapak Komite sampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes untuk kalangan anak-anak yang selalu di damping oleh orang tuanya ketika mengerjakan di rumah.

3. Pemeriksaan (*Check*) Penerapan Durusul Lughah

Pemeriksaan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan data yang akurat. Pemeriksaan juga berfungsi sebagai kontrol terhadap validitas data, reliabilitas instrumen,

serta konsistensi peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan.

Langkah pertama dalam pemeriksaan adalah melakukan pengecekan keabsahan instrumen penelitian. Sebelum wawancara dilaksanakan, daftar pertanyaan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan diuji coba secara terbatas kepada salah satu guru Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes . Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang disusun sesuai konteks, mudah dipahami, dan mampu menggali informasi yang dibutuhkan.

Pemeriksaan juga dilakukan pada tahap pengumpulan data. Peneliti melakukan *cross-check* antara data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Misalnya, pernyataan kepala Madrasah tentang adanya evaluasi bulanan guru diperiksa kebenarannya melalui dokumen notulen rapat dan hasil observasi pada saat rapat berlangsung. Cara ini digunakan untuk menghindari subjektivitas peneliti dan bias informasi dari narasumber.

Selama penelitian, peneliti juga melakukan memberi *check* kepada *responden*. Setelah wawancara ditranskripsi, hasilnya ditunjukkan kembali kepada narasumber untuk dikonfirmasi kebenarannya. Jika terdapat informasi yang kurang tepat, responden dapat memberikan klarifikasi atau perbaikan. Teknik ini bertujuan agar data benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya.

Dalam pemeriksaan observasi, peneliti mencatat seluruh kegiatan secara detail dalam buku catatan lapangan. Catatan ini kemudian dibandingkan dengan foto bukti dokumentasi yang diambil pada hari yang sama. Dengan demikian, keakuratan observasi dapat dipastikan, karena setiap kejadian tercatat dalam bentuk narasi maupun bukti visual.

Pemeriksaan berikutnya adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang sama dari berbagai narasumber. Contohnya, ketika kepala Madrasah menyatakan bahwa orang tua sangat mendukung kegiatan Madrasah, pernyataan ini diperiksa dengan cara mewawancarai langsung beberapa orang tua serta anggota komite Madrasah. Jika informasi konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Selain itu, pemeriksaan juga dilakukan melalui triangulasi metode. Data tentang penerapan Durusul Lughat tidak hanya diperoleh dari wawancara, tetapi juga melalui observasi kelas dan dokumentasi program tahunan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bertumpu pada satu metode pengumpulan data, tetapi diperkuat oleh metode lain yang saling melengkapi.

Selama analisis data, peneliti melakukan pemeriksaan melalui proses reduksi data secara

hati-hati. Data yang dianggap tidak relevan disisihkan, sementara data yang penting dikategorikan sesuai tema penelitian. Pemeriksaan ini dilakukan berulang kali agar tidak ada informasi penting yang terlewat. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur.

Pemeriksaan akhir dilakukan pada tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti dikaji ulang dengan cara membandingkan kembali seluruh temuan lapangan. Jika terdapat data yang kontradiktif, peneliti mencari bukti tambahan hingga diperoleh kesimpulan yang mantap. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, Hal ini penting agar temuan tentang Durusul Lughah Pendidikan dan pengaruhnya terhadap kepercayaan masyarakat tidak hanya bersifat subjektif, melainkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Pemeriksaan juga membuat penelitian ini lebih meyakinkan dan dapat dijadikan referensi oleh pihak sekolah, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya.

“Kepala Madrasah dalam wawancara menyampaikan bahwa pemeriksaan mutu pendidikan dilakukan melalui supervisi kelas secara berkala. Observasi menunjukkan bahwa kepala Madrasah masuk ke kelas saat kegiatan belajar berlangsung untuk menilai kesesuaian RPPH dengan praktik di lapangan.”

Salah satu guru menjelaskan bahwa pemeriksaan mutu dilakukan melalui rapat evaluasi Mingguan. Observasi di ruang guru memperlihatkan adanya agenda rapat setiap akhir pekan, di mana guru dan kepala Madrasah membahas kekurangan serta keberhasilan selama proses pembelajaran, Guru lain menuturkan bahwa pemeriksaan hasil belajar anak dilakukan melalui buku perkembangan harian. Observasi mendapati adanya catatan harian yang mencatat aspek motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta spiritual anak yang diperbarui secara rutin.

Dalam wawancara, kepala Madrasah menekankan pentingnya pemeriksaan administrasi guru. Observasi memperlihatkan adanya dokumen RPPH, jurnal mengajar, serta absensi guru yang diperiksa secara teratur sebagai bentuk pengawasan mutu. Bendahara Madrasah menyebutkan bahwa pemeriksaan juga mencakup aspek keuangan. Observasi menunjukkan adanya laporan penggunaan dana BOS dan dana komite yang diaudit internal oleh komite Madrasah untuk menjaga transparansi.

Seorang wali murid menjelaskan bahwa mereka sering diundang untuk memberikan masukan terkait perkembangan anak. Observasi menunjukkan adanya forum diskusi dengan orang tua yang digunakan sebagai sarana evaluasi kinerja madrasah. Guru PAI

menyampaikan bahwa pemeriksaan kegiatan religius dilakukan dengan melihat ketercapaian hafalan doa-doa harian anak. Observasi di kelas menunjukkan adanya penilaian rutin yang dilakukan dengan cara anak-anak melafalkan doa secara bergantian di depan kelas

Kepala Madrasah menambahkan bahwa pemeriksaan mutu juga dilakukan melalui monitoring eksternal. Observasi mendapati bahwa Madrasah pernah menerima supervisi dari pengawas Madrasah kecamatan untuk menilai pelaksanaan standar nasional Madrasah, Guru kelas menyebutkan bahwa pemeriksaan dilakukan secara reflektif dengan mencatat kendala pembelajaran setiap hari. Observasi menunjukkan adanya papan catatan kecil di ruang guru yang berisi kendala dan tindak lanjut sebagai bahan perbaikan mutu.

Secara keseluruhan, wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa pemeriksaan mutu di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek pembelajaran, administrasi, keuangan, kegiatan religius, hingga keterlibatan orang tua. Evaluasi yang konsisten ini berdampak positif dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes untuk mengevaluasi peserta didik dalam menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Guru Madrasah menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumenn yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Bentuk penilaian pembelajaran ini yaitu: tes tulis, tes lisan, tes praktek, penugasan PR, penilaian hasil karya dan penilaian sikap. Tertulis untuk semua mata pelajaran kecuali tahfidz. Tes lisan untuk mata pelajaran tahfidz, dan bahasa Inggris. Sedangkan tes praktek untuk mata pelajaran Agama Islam, TIK, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penelitian hasil karya merupakan penilaian terhadap ketrampilan peserta didik dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tertentu, Misalnya membuat tulisan kaligrafi.

Sedangkan bentuk instrument tes yang sering digunakan adalah pilihan ganda, uraian, jawaban, jawaban singkat, dan portopolio untuk ulangan harian. Sebagaimana yang disampaikan oleh peneliti mewawancarai orang tua siswa sebagai berikut :

a. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu dalam pembelajaran demi meningkatkan prestasi

siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes?

Jawab : Berdasarkan pertanyaan di atas maka jawaban dari orangtua bervariasi diantaranya ada yang menjawab, memberikan pengetahuan tentang materi sekolah atau PR sekolah, membuat jadwal kegiatan yang dilakukan mendengarkan cerita anak, tenang dan tidak stress dalam mengerjakan tugas dan les yang diadakan di sekolah.

- b. Apakah sistem pengajaran pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes akan mempengaruhi pembelajaran siswa ?

Jawab : Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada orang tua mengenai pengaruh pembelajaran ini terhadap siswa, disimpulkan bahwa pembelajaran ini akan mempengaruhi pembelajaran siswa. Adapun alasan pengaruh pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa yang diberikan oleh orangtua antara lain: pembelajaran sudah efektif dan optimal, kedekatan yang dimiliki antara guru dan siswa saat mengajar secara intens terbentuk dalam pembelajaran khusus prifat, PR les sore, dan tugas tugas lain.

- c. Apakah anak selalu bisa mengikuti peraturan di rumah selama ada PR atau tugas dari sekolah?

Jawab : Harapan yang dilakukan oleh peneliti pada bentuk pertanyaan ini adalah untuk mendapatkan data berupa seberapa banyak anak yang mendapatkan perlakuan penelitian ini yang mampu mengikuti aturan yang dibuat oleh orangtua, sehingga dapat disimpulkan masih ada sebagian anak yang masih belum dapat mengikuti aturan yang dibuat oleh orangtua dan sebagian lagi anak yang menjadi pandangan orangtua pada penelitian ini dapat selalu mengikuti peraturan yang dibuat di rumah oleh orangtuanya terutama saat ada PR atau tugas tambahan dari guru di madrasah.

- d. Sejauh mana Bapak/Ibu memahami pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ?

Jawab : Berdasarkan hasil jawaban orangtua mengenai pemahamannya mengenai pembelajaran ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar orangtua paham mengenai pembelajaran pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dan sebagian lagi cukup paham. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pemahaman orangtua mengenai pembelajaran ini bervariasi, tergantung dengan tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan lokasi rumah orangtua.

- e. Bagaimana mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar

Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ?

Jawab : Berdasarkan hasil dari beberapa jawaban orangtua mengenai cara mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di rumah selama dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Orangtua bersama anak bekerja sama dalam menjalankan proses belajar di rumah, 2) Memberikan fasilitas internet, 3) Ikut mendampingi anak selama proses belajar di rumah, 4) Membimbing anak untuk mengulang-ulang kembali materi yang diajarkan oleh guru, 5) Memberikan pemahaman kepada anak untuk disiplin mengutamakan mengerjakan tugas sebelum mengerjakan hal lainnya, 6) Menjaga kesehatan anak, 7) Mengontrol manajemen waktu anak dengan cara membuatkan jadwal kegiatan yang harus dilakukan anak selama belajar di rumah.

Oleh karena itu, pemantauan orangtua merupakan pondasi utama dalam upaya pengoptimalan kegiatan belajar di rumah dengan tujuan pembelajaran ini demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Kesimpulan dari hasil observasi (wawancara) yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kurang sudah efektif dan optimal.
- 2) Ikatan batin yang dimiliki antara guru dan siswa sudah tercipta.
- 3) Fasilitas elektronik yang mendukung proses pembelajaran di rumah saat ada PR yang dalam hal ini berupa *gawai/gadjet* setidaknya memiliki kapasitas Minimal standar kecepatan aplikasi pembelajaran.
- 4) Penyediaan fasilitas jaringan wifi atau internet di rumah.
- 5) Perbaikan sistem pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara mengadakan rapat koordinasi melalui *zoom meeting* atau *google meet* yang dilakukan setiap hari Minggu kepada semua guru dan karyawan. Setiap mereka harus melaporankan hasil pembelajaran di rumah saat ada PR, kegiatan di sekolah, PR, Les prifat dan kelas khusus, secara langsung menyertakan buku pencapaian target, setiap guru juga menyampaikan setiap kendala yang dihadapi di kelas masing-masing untuk dicari solusinya.

4. Tindakan (Act) Penerapan Durusul Lughah

Tindakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai serangkaian langkah yang dilakukan peneliti maupun lembaga Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem

Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes untuk memastikan mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Tindakan ini juga menjadi implementasi nyata dari hasil pemeriksaan, analisis data, serta refleksi terhadap kondisi di lapangan.

Salah satu tindakan yang dilakukan adalah peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran. Guru didorong untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang lebih variatif, kreatif, dan sesuai kebutuhan anak. Peneliti memberikan masukan agar dalam penyusunan RPPH tidak hanya mengacu pada kurikulum, tetapi juga memperhatikan masukan orang tua dan perkembangan psikologis peserta didik. Tindakan berikutnya adalah pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Meskipun fasilitas Madrasah terbatas, guru diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sederhana seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran anak, atau proyektor untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam aspek komunikasi, tindakan yang dilakukan adalah memperkuat hubungan antara Madrasah dan orang tua murid. Pihak Madrasah menyelenggarakan pertemuan parenting secara berkala, di mana orang tua diberi pemahaman tentang pola mengajar serta pentingnya kolaborasi dengan guru. Dengan tindakan ini, diharapkan kepercayaan masyarakat semakin meningkat karena merasa dilibatkan dalam proses pendidikan anak.

Tindakan selanjutnya adalah meningkatkan transparansi manajemen sekolah. Kepala Madrasah diarahkan untuk selalu menyampaikan laporan keuangan secara terbuka dalam rapat komite. Transparansi ini mencakup penggunaan dana BOS, dana komite, maupun sumbangan lain yang diterima sekolah. Kejelasan dalam pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Di bidang evaluasi, Madrasah melaksanakan tindakan berupa peningkatan sistem monitoring perkembangan anak. Buku laporan harian diperbarui agar lebih detail, mencakup perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, serta nilai religius. Orang tua diberikan akses penuh untuk melihat laporan perkembangan anak secara berkala.

Selain itu, tindakan juga diarahkan pada penguatan budaya religius di sekolah. Guru lebih intensif membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat dhuha, dan menghafalkan doa-doa pendek. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan karakter, tetapi juga menjadi daya tarik bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan Islam bagi anak-anaknya. Dalam rangka peningkatan fasilitas, tindakan yang

dilakukan adalah pengadaan sarana permainan edukatif sederhana yang mendukung perkembangan motorik anak. Meskipun dana terbatas, Madrasah berupaya melakukan kerjasama dengan komite dan masyarakat untuk pengadaan alat permainan luar ruangan. Upaya ini menunjukkan komitmen Madrasah dalam meningkatkan mutu layanan.

Tindakan juga dilakukan dalam bentuk peningkatan kapasitas kepala madrasah sebagai manajer pendidikan. Kepala Madrasah diberikan rekomendasi untuk mengikuti pelatihan Durusul Lughah dan workshop kepemimpinan agar mampu mengelola Madrasah dengan lebih profesional. Kepemimpinan yang visioner merupakan kunci utama dalam penerapan Durusul Lughah Pendidikan .

Secara keseluruhan, tindakan yang dilakukan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan Madrasah secara menyeluruh. Dengan adanya tindakan nyata dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan fasilitas, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga semakin kuat. Hal ini membuktikan bahwa Durusul Lughah Pendidikan dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun loyalitas dan dukungan masyarakat, Kepala Madrasah dalam wawancara menyampaikan bahwa setiap hasil pemeriksaan mutu selalu ditindaklanjuti dengan langkah perbaikan. Observasi menunjukkan adanya notulen rapat evaluasi yang berisi poin-poin tindak lanjut, Misalnya perbaikan media pembelajaran atau penyempurnaan RPPH.

Seorang guru menjelaskan bahwa jika ditemukan kelemahan dalam metode pembelajaran, tindakannya berupa mengikuti pelatihan atau workshop. Observasi memperlihatkan beberapa guru membawa modul pelatihan madrasah yang baru saja diikuti sebagai bentuk implementasi peningkatan kompetensi, Guru PAI menuturkan bahwa jika anak-anak masih kesulitan menghafal do'a, tindakannya adalah menambah jam latihan dengan metode bermain. Observasi di kelas memperlihatkan guru mengajak anak melafalkan doa melalui lagu sehingga lebih mudah diingat.

Bendahara madrasah menyatakan bahwa tindak lanjut dalam aspek keuangan dilakukan dengan memperbaiki sistem pencatatan agar lebih transparan. Observasi menemukan bahwa laporan penggunaan dana kini dipajang di papan informasi Madrasah agar bisa diakses oleh wali murid.

Wali kelas menyebutkan bahwa tindakan yang dilakukan setelah evaluasi adalah melakukan komunikasi dengan orang tua jika anak mengalami kendala perkembangan.

Observasi menunjukkan adanya buku penghubung harian yang digunakan guru untuk menyampaikan catatan perkembangan siswa siswi.

Dalam wawancara, kepala madrasah menambahkan bahwa tindak lanjut juga mencakup peningkatan sarana prasarana. Observasi memperlihatkan adanya perbaikan alat permainan luar ruangan yang dilakukan secara gotong royong bersama komite sekolah. Seorang guru senior menyampaikan bahwa jika dalam pemeriksaan ditemukan kurangnya kedisiplinan, tindakannya berupa pemberian motivasi dan pendampingan. Observasi menunjukkan guru memberi penghargaan berupa stiker bintang kepada anak-anak yang hadir tepat waktu, Pengawas di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam wawancara menjelaskan bahwa Madrasah diberi rekomendasi tindak lanjut setelah supervisi, Misalnya memperkuat adPondok Pesantren nistrasi pembelajaran. Observasi menunjukkan guru mulai melengkapi dokumen portofolio anak sebagai tindak lanjut dari arahan pengawas.

Wali murid menyebutkan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi Madrasah tampak nyata, Misalnya dengan adanya tambahan kegiatan ekstrakurikuler mengaji pada sore hari. Observasi memperlihatkan beberapa anak mengikuti kegiatan mengaji dengan bimbingan guru secara terjadwal. Secara keseluruhan, wawancara dan observasi membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes pasca evaluasi bersifat konkret dan berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya memperbaiki kelemahan internal, tetapi juga Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab karena Madrasah terlihat responsif terhadap kebutuhan anak dan harapan orang tua.

Pelaksanaan Mutu Guru melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam seperti hafalan do'a, pembiasaan shalat dhuha, dan bercerita kisah nabi. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting dan rapat komite madrasah. Evaluasi Mutu Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi bulanan guru dan kepala sekolah. *Feedback* orang tua dikumpulkan melalui angket sederhana serta komunikasi langsung, Monitoring perkembangan anak dengan buku laporan harian dan rapor perkembangan anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Faktor Pendukung Dukungan penuh dari yayasan dan komite madrasah, Tenaga

pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan madrasah, Kepercayaan masyarakat yang relatif tinggi karena pendekatan religious, Hubungan harmonis antara guru dan orang tua.

b. Faktor Penghambat, Fasilitas belajar yang masih terbatas (Misalnya sarana permainan edukatif modern, Keterbatasan dana operasional, terutama untuk pengembangan teknologi pembelajaran, Kompetensi guru dalam penggunaan media digital masih perlu ditingkatkan, Pengaruh Durusul Lughah terhadap Kepercayaan Masyarakat

- a) Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka mempercayakan anak-anaknya di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes karena Pembelajaran berlandaskan nilai Islam, Guru dianggap sabar, telaten, dan dekat dengan anak, Perkembangan anak terlihat signifikan, baik dari aspek akademik dasar maupun akhlak dan Transparansi biaya pendidikan dan komunikasi terbuka dengan pihak Madrasah.
- b) Tingkat kepercayaan masyarakat tercermin dari meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahun. Misalnya, pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah murid 338 anak, meningkat menjadi 438 anak pada tahun ajaran berikutnya.

C. Pembahasan

- 1) Penerapan Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam Belajar Bahasa Arab, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Durusul Lughah di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Hal ini sesuai dengan konsep *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan, yang menekankan perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan semua pihak.
- 2) Faktor pendukung yang kuat, terutama dukungan masyarakat dan nilai religius, memberikan keunggulan kompetitif bagi sekolah. Namun, keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi masih menjadi tantangan. Hal ini sesuai dengan teori Durusul Lughah yang menyebutkan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh input manusia, tetapi juga sarana prasarana dan manajemen pembiayaan.

- 3) Kepercayaan masyarakat meningkat karena mutu layanan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi pula kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap lembaga. Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes , hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah murid serta partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah.
- 4) Durusul Lughah di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes berbasis pada pendekatan religius yang menjadi daya tarik utama masyarakat.
- 5) Hubungan baik antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat.
- 6) Tantangan utama adalah peningkatan sarana prasarana dan penguasaan teknologi pembelajaran agar mutu pendidikan semakin kompetitif.

Perbaikan pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes meliputi :

a. Perbaikan pembelajaran peserta didik

Perbaikan atau tindak lanjut pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes adalah pengawasan atau tindak lanjut pada proses pembelajaran yaitu membuat kontrak belajar dengan kesepakatan kelas yang tujuannya untuk mendisiplinkan siswa dalam proses saat pembelajaran. Solusi yang dapat ditempuh Madrasah untuk menyelesaikan masalah nilai peserta didik yang kurang adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum menguasai materi.
- 2) Pemberian tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan sebanyak mungkin dorongan semangat dalam proses pembelajaran.

- 4) Menjaga agar suasana hati peserta didik dalam keadaan stabil dan tenang dan tidak memberikan tugas yang memberatkan
 - 5) Pelaksanaan program perbaikan atau evaluasi setelah mengikuti tes harian, tes Pondok Pesantren nd, dan tes semesteran.
 - 6) Program pengayaan diberikan kepada kelas 3 dengan menambah waktu untuk memberikan materi pelajaran ujian agar hasilnya bisa maksimal
- b. Pengawasan sistem pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Pengawasan atau tindak lanjut sistem pembelajaran ini dari kepala madrasah dengan cara melakukan supervisi atau pengawasan ke tiap-tiap kelas oleh guru madrasah.

Pengawasan tersebut seharusnya menjadi wewenang yayasan yang didistribusikan secara merata kepada pengelola madrasah. Pendistribusian tersebut berupa pengawasan internal terhadap pelaksanaan program kerja madrasah yang dilakukan bersama secara terbuka. Seluruh civitas akademika dilibatkan dalam pengawasan program kerja dengan harapan agar menghasilkan kinerja yang maksimal bagi seluruh komponen sekolah. Pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama dan terbuka akan lebih mudah dan efektif karena saling mengevaluasi program masing-masing, sehingga dampak kebaikan dari hasil kegiatan lebih cepat dicapai.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang Durusul Lughah pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes , maka dapat ditarik beberapa hal menarik yang dapat dijadikan rujukan dalam menghadapi kendala ini, Di antara temuan yang menarik adalah sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran yang diterapkan Guru.

Selama masa pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes adalah bagian dari penawaran khusus di era digital saat ini. Pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar. Dari berbagai jawaban yang dikemukakan oleh *responden* bahwa pembelajaran

pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sudah efektif dan sudah kurang optimal, informasi yang disampaikan sudah cukup baik dan juga tidak terjalin kontak batin antara guru dan siswa.

- b. Mengenai pemahamannya mengenai pembelajaran pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes , Sebagian besar orangtua kurang paham mengenai pembelajaran di sekolah, Pemahaman orangtua mengenai pembelajaran disekolah bervariasi, tergantung dengan tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, lokasi tempat tinggal, dan orang tua harus kreatif mengatasi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan PR. Karena kondisi ini merupakan hal baru, maka orangtua harus berperan penuh dalam pembelajaran anak, diantaranya orangtua memantau dan mengawasi anak ketika proses pembelajaran di rumah dan saat mengerjakan PR.

Apabila anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ini maka orangtua membantu dengan cara ikut mencari sumber informasi pendukung atau referensi tugas serta memberikan penjelasan tambahan ketika anak kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan ketika masih menemukan kesulitan, orang tua tidak segan untuk meminta guru pendamping untuk menjelaskan langsung kepada anak.

- c. Pada proses pembelajaran atau saat mengerjakan PR, orang tua harus menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam hal ini diperantarai oleh wali kelas untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan dan juga orangtua harus berbagi fasilitas komunikasi berupa *handphone* agar dapat digunakan anak dalam belajar. Dalam pembelajaran ini orangtua harus mengusahakan memberikan akses internet yang terbaik untuk proses pembelajaran anak sehingga proses belajar dan mengajar dirumah (PR) dapat berjalan dengan maksimal.
- d. Selain itu guru mengatasi kesulitan dengan menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi yang dipakai serta membagikan video pembelajaran saat ada PR dengan tugas yang berhubungan dengan internet dan menjelaskan materi melalui video tersebut. Disini guru dituntut menguasai teknologi dan dapat menggunakan pembelajaran berbasis

digital atau menggunakan aplikasi media online, seperti *zoom*, *google classroom*, *google form*, dan *whatsapp*.

- e. Durusul Lughah Pembelajaran sangat dibutuhkan di sekolah dan di rumah setelah pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes , Guru yang dulunya hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar, dipaksa untuk lebih kreatif dan terbuka dalam menjalankan pembelajaran yang berbasis teknologi. Orangtua pun menjadi lebih aktif dalam mengawasi segala kegiatan pembelajaran anak-anaknya di rumah ketika ada PR. Siswa yang awalnya hanya mengetahui penggunaan media teknologi sebagai sarana komunikasi dan bermain kini mendapat pemahaman baru bahwa *handphone* yang selalu digunakannya memiliki manfaat yang lebih besar dari hanya sekedar sarana komunikasi, yakni sebagai saran pembelajaran.
- f. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dan penyesuaian dari orangtua dalam mengatur waktu dan kegiatan sebelum memulai mendampingi dan membantu mengajar anak selama proses belajar mengajar.

Pengalaman yang keliru yang didapat anak sejak kecil akan berdampak terhadap perilakunya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak Islam wajib diberikan kepada anak sebagai modal menyongsong masa depan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

Rasulullah SAW bersabda : *“Mengajarkan adab pada anak itu sungguh lebih baik bagi seseorang daripada bersedekah satu sha’ (makanan)”*. (HR TirPondok Pesantren dzi).

- g. Maka dalam hal ini orangtua yang memiliki anak mulai mengenalkan ibadah dengan berbagai cara salah satunya menunjukkan tata cara ibadah dan keutamaan ibadah dalam kehidupan serta mengajarkan dan mencontohkan ibadah kepada anak, agar anak dapat mengikuti setiap gerakan dalam beribadah. Salah satu cara mengajarkan yang dapat dilakukan oleh orangtua dengan mengajak anak untuk ikut serta pada setiap kegiatan beribadah baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah. Ajakan orangtua tentu akan sulit untuk ditolak anak karena orangtua selalu melekat pandangan bahwa orangtua ialah petunjuk terbaik bagi anak. Dengan sifat anak-anak yang masih belum

konsisten maka orang tua harus sering mengingatkan dan mengajaknya.

- h. Mengingatkan disini memiliki artian bahwa anak sudah dapat melakukan ibadah secara mandiri namun perlu perhatian khusus orangtua terhadap anak, agar anak tidak lalai dalam menjaga dan menjalankan ibadah. Terkadang bila orangtua tidak mengingatkan anak cenderung lalai dan menganggap remeh ibadah. Mengingatkan anak dalam menjalankan ibadah hendaknya menggunakan bahasa yang halus dan menumbuhkan kecintaan terhadap ibadah.
- i. Materi selanjutnya yaitu menanamkan aqidah kepada anak. Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan berdiri tegak.
- j. Untuk itu orangtua harus mengajarkan aqidah kepada anak supaya memahami tentang keimanan, untuk menguatkan keyakinan anak terhadap Allah SWT, membentuk tingkah laku anak sesuai dengan ajaran agama Islam, serta memperkokoh keimanan anak itu sendiri.

Sebagai orangtua tentu kita menginginkan yang terbaik untuk anak, membimbing anak kepada jalan yang lebih baik dan benar. Tidak hanya sampai disitu, orangtua juga diharapkan untuk mengajarkan tauhid kepada anaknya dengan cara yang bervariasi diantaranya melalui pengalaman hidup yang sangat berharga, pengalaman yang didapatkan masing-masing orang tua tentu berbeda-beda pula.

- k. Pengalaman memberikan kita satu nilai yang sangat berarti dalam hidup kita, sebagai orangtua memberikan atau menanamkan aqidah kepada anak lewat pengalaman pribadi tentu bukanlah cara yang salah namun mampu membuka pemahaman anak jauh lebih terbuka karena pengalaman tersebut memberikan gambaran nyata kepada anak. Disamping pengalaman, kita butuh referensi buku. Tentu saja cara ini banyak diberikan oleh orangtua dalam jawabannya karena nilai yang terkandung sudah diuji kebenarannya dan memberikan pandangan yang jauh lebih luas dari pengalaman orangtua. Berbagai macam jenis buku mampu memberikan pemahaman aqidah pada anak menjadi lebih efektif. Ambil saja contohnya buku yang berisikan kisah nabi-nabi, maka secara tidak langsung orang tua memberikan pandangan aqidah kepada anak lewat cerita para nabi yang tentu memberikan ajaran yang baik pula pada diri anak.

- c. Kendala yang dihadapi selama pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua. Adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua, diantaranya:

- 1) Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, kebingungan untuk bertanya ketika tidak paham. Sementara penjelasan yang diberikan juga sangat terbatas. Akibatnya anak cenderung mengerjakan tugas namun dengan hasil yang tidak optimal atau malah memilih untuk tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - 2) Dari pada itu juga waktu bermain yang akhirnya hilang dikarenakan harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dampak dari semua permasalahan tersebut anak cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil seperti mudah marah, menangis ataupun anak cenderung memiliki perilaku melawan orang tua.
 - 3) Sinyal buruk yang menyebabkan pembelajaran ketika mengerjakan PR tidak berlangsung dengan baik dan anak sering mengeluh sakit kepala karena sering menggunakan *handphone*
 - 4) Jika kedua orangtua bekerja di luar maka mereka tidak bisa mengawasi anak belajar di rumah saat ada PR
 - 5) Pemahaman tentang materi pelajaran kurang dimengerti oleh sebagian orangtua karena latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang lulusan dari pendidikan, non pendidikan, dan ada juga yang hanya tamat SMA.
- d. Kendala yang dihadapi oleh guru, diantaranya:
- 1) Munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Harus memeriksa hasil pekerjaan siswa dan hal ini membutuhkan waktu yang lebih panjang. Sehingga keluhan yang muncul dari guru adalah jam kerja yang semakin panjang, tidak seperti ketika guru langsung melakukan tatap muka dikelas. Dimana guru dapat langsung memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan *feedback* atas tugas yang dilakukan. Hal ini menyebabkan kelelahan secara fisik dan mempengaruhi hasil pekerjaan.
 - 2) Tuntutan dari orangtua yang meminta guru untuk dapat memberikan tugas-tugas yang

ringan dan tidak memberatkan orang tua. Orang tua juga di meminta untuk memberikan waktu yang lebih panjang dalam memberikan penjelasan kepada siswa. Ketika hal ini tidak terpenuhi cenderung terjadi hubungan yang tidak sehat antara guru dan orang tua.

- 3) Dalam memberikan pembelajaran di kelas, ada keterbatasan sarana dan prasarana, contohnya saat ada PR atau tugas di rumah ada beberapa siswa yang belum mempunyai *handphone* dan masih meminjam kepada orangtuanya dan gangguan signal.

Pada penelitian kali ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang sedang berlangsung pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes . Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada guru mengenai metode pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes , kesulitan yang yang dihadapi selama pembelajaran pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dan komunikasi dengan orangtua terkait dengan pembelajaran pembelajaran demi meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* disusun oleh KH. Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Kitab ini lahir dari kebutuhan santri di Gontor untuk belajar bahasa Arab secara praktis, komunikatif, dan efektif, agar mereka dapat menguasai empat keterampilan bahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena sumber utama ajaran Islam Al-Qur'an, Hadis, serta literatur klasik ulama tertulis dalam bahasa Arab. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab bukan hanya menjadi keterampilan linguistik, melainkan juga merupakan kunci untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran vital dalam proses transmisi ilmu-ilmu keislaman melalui kitab-kitab berbahasa Arab. Namun, pada kenyataannya, mayoritas pesantren masih menekankan aspek gramatika (*nahwu-sharaf*) dan pemahaman teks (*qira'ah*), sehingga kemampuan santri seringkali lebih kuat dalam menganalisis teks dibandingkan menggunakan bahasa Arab secara aktif. Akibatnya, santri cenderung memiliki kemampuan pasif, sedangkan keterampilan produktif seperti berbicara (*maharah al-kalam*) dan menulis (*maharah al-kitabah*) kurang berkembang. (Hermawan, 2011, p. 25)

Sebagaimana dalam pembahasan yang ada dalam tulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan penerapan *Durusul Lughah* di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes di mulai dari proses perencanaan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pimpinan memberikan arahan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta observasi, penerapan *Durusul Lughah* pendidikan dilakukan melalui beberapa aspek berikut:

1. Perencanaan Mutu Madrasah menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan program pembelajaran, Penyusunan visi, misi, dan tujuan Madrasah yang jelas serta disosialisasikan kepada guru dan orang tua, Mutu pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan dan daya saing suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang mampu menjaga mutu akan memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat, sehingga keberadaannya diakui, didukung, dan

dipilih sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak yang telah selesai SD mau melanjutkan ke jenjang Pondok Pesantren . Dalam konteks pendidikan Durusul Lughah pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil belajar akademik, melainkan juga dari kualitas layanan, pendekatan pembelajaran, nilai karakter, serta interaksi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pengorganisasian program unggulan tahfidzul Qur'an di MI Jagangsari Banjarnegara dengan menerapkan beberapa metode untuk mencapai target hafalan yang telah direncanakan. Selain dengan metode tersebut di atas juga dilakukan muraja'ah sebagai upaya untuk penguatan hafalan. Adapun muraja'ah dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan yakni; (1) harian dilaksanakan

2. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi perizinan dari pihak kampus dan permohonan izin penelitian ke Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes . Setelah memperoleh surat izin, peneliti melakukan pendekatan awal kepada kepala sekolah, guru, serta komite Madrasah agar penelitian dapat berjalan lancar. Pendekatan ini penting untuk membangun komunikasi dan kepercayaan antara peneliti dengan subjek penelitian. Tahap berikutnya adalah penentuan subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yakni kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua murid, dan masyarakat sekitar yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung terhadap Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes . Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut memiliki informasi relevan mengenai mutu pendidikan serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
3. Pemeriksaan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan data yang akurat. Pemeriksaan juga berfungsi sebagai kontrol terhadap validitas data, reliabilitas instrumen, serta konsistensi peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Langkah pertama dalam pemeriksaan adalah melakukan pengecekan keabsahan instrumen penelitian. Sebelum wawancara dilaksanakan, daftar pertanyaan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan diuji coba secara terbatas kepada salah satu guru Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes . Hal ini dilakukan untuk

memastikan bahwa pertanyaan yang disusun sesuai konteks, mudah dipahami, dan mampu menggali informasi yang dibutuhkan.

4. Tindakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai serangkaian langkah yang dilakukan peneliti maupun lembaga Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Kecamatan Salem Kabupaten Brebes untuk memastikan mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Tindakan ini juga menjadi implementasi nyata dari hasil pemeriksaan, analisis data, serta refleksi terhadap kondisi di lapangan. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran. Guru didorong untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang lebih variatif, kreatif, dan sesuai kebutuhan anak. Peneliti memberikan masukan agar dalam penyusunan RPPH tidak hanya mengacu pada kurikulum, tetapi juga memperhatikan masukan orang tua dan perkembangan psikologis peserta didik. Tindakan berikutnya adalah pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Meskipun fasilitas Madrasah terbatas, guru diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sederhana seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran anak, atau proyektor untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Saran

Saran Durusul Lughah Sebagai Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam Belajar Bahasa Arab Aktif Di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yang merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berusaha mencetak generasi penghafal Al- Qur'an dan bisa bahasa arab sebagai upaya untuk mengoptimalkan siswa yang memiliki bakat dan kemauan untuk menghafal Al Qur'an. Lembaga ini berusaha untuk membimbing para siswa- siswinya untuk mencintai dan menghafalkan Al-Qur'an dan bisa bahasa arab dengan metode Durusul Lughah Sebagai Media Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam Belajar Bahasa Arab Aktif Di Pondok Pesantren Khoiro Ummah Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

DAFTAR PUSTAKA

References

- Al-Fauzan. (2010). *Manhaj Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Mu'asirah*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Person Education.
- Carey, W. D. (2001). *The Systematic of Instruction*. New York: Addison Wesley Educational Publishers.
- David, J. R. (1976). *Instrucyional Strategy and Tactics*. New York: McGraw-Hill.
- dkk, A. H. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Maliki Pers.
- dkk, A. H. (2028). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Maliki Pers.
- dkk, A. H. (2028). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Maliki Perss.
- dkk., A. H. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Maliki Pers.
- dkk., A. H. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Maliki Pers.
- Draft, R. L. (2010). *Management*. Mason: South-western Cengage Learning.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Raksasa.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jurnal di unduh pada 11 September*. (2025). Situs Journal STAI YPI Baubau.
- Jurnal di unduh pada 11 September*. (2025). Situs Digilig UIN Sunan Kalijaga.
- Jurnal di unduh pada 11 September*. (2025). Situs Albariq.org.
- Jurnal di unduh pada 11 September*. (2025). Situs Jurnal P41.
- Jurnal di unduh pada 11 September*. (2025). Situs Repository. Stitmadani.ac.id.
- Jurnal di unduh pada 11 September*. (2025). Situs Perpustakaan Digital UIN Bandung.
- Jurnal di unduh pada 11 September*. (2025). Jurnal Raden Fatah.
- Jurnal di unduh pada 11 September*. (2025). Openjurnal.uinmuhpnk.ac.id.
- Jurnal di unduh pada 11 September*. (2025). UPI Repository.
- Jurnal di unduh pada 11 September*. (2025). Journal Unwaha.
- Kamil, M. (2018). *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Era Globalisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemp, J. E. (1995). *Instructional Design: A Plan For Unit and Course Development*. California: Fearon Publishers.
- M., S. A. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mas'ud, A. (2002). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Perss.
- Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Observasi pada 12 September 2025 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khoiro Ummah*. (2025). Desa Salem, Kecamatan Bentar, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.
- Press, O. U. (2015). *Oxford English Dectionary*. Oxford: OUP.
- Robert C. Bogdan dan Stevn J. Taylor. (1975). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. New York: John Wiley and Sons.
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang perss.

- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasinda.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walter Dick & Lou Carey. (2001). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Addison-Wesley Educational Publishers.
- Yvinna S. Lincoln dan Egon G. Guba. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Bevarly Hills: Sage Publications.

